

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PROKRASITINASI AKADEMIK PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 1 TUREN**

SKRIPSI



Oleh

Rahmantyo Bahtiar Surya Al Irsyad

NIM. 16410171

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PROKRASINASI AKADEMIK PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 1 TUREN**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

Rahmantyo Bahtiar Surya Al Irsyad

NIM. 16410171

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 1 TUREN**

SKRIPSI

Oleh

**Rahmantyo Bahtiar Surya Al Irsyad
NIM. 16410171**

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



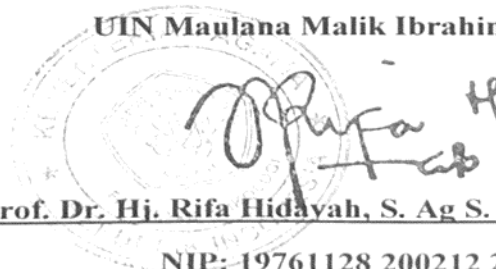
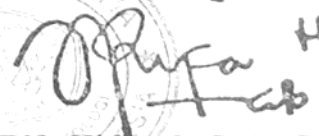
Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I

NIP: 19550717 198203 1 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, S. Ag S. Psi Psikolog M. Si

NIP: 19761128 200212 2 001

SKRIPSI

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 1 TUREN**

Telah dibertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 04 Oktober 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing


Prof. F. H. Mulyadi, M. Pd. I

NIP: 19550717 198203 1 005

Anggota Penguji

Penguji Utama


Drs. H. Yahya, MA

NIP: 19660518199103 1004

Anggota



Dr. Ali Ridho, M. Si

NIP: 19780429 200604 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, S. Ag S. Psi Psikolog M. Si

NIP: 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmantlyo Bahtiar Surya Al Irsyad

NIM : 16410171

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 04 Oktober 2022

Penulis



Rahmantlyo Bahtiar Surya A

NIM: 16410171

MOTTO

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai menjadi hebat”

(Zig Ziglar)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Skripsi atau Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

- 1) Ibu dan Ayah Sambung, Endang Suryatiningsih dan Koderi terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasehat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
- 2) Saudara kandung maupun Saudara tiri, terima kasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.
- 3) Dosen Pembimbing tersabar Bu Etik yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 4) Kepada semua teman-teman, saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan ridhlo, hidayah, dan inayah-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen” ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta Salam tetap tercurah untuk sang revolusioner sejati, Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang-benderang yaitu Dienul Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

- 1) Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya hingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 2) Bapak Prof. Dr. HM. Zainuddin MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4) Bapak Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd selaku Ketua Program Studi Strata 1 Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 5) Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.
- 6) Bapak Drs. Zainul Arifin, M. Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan Skripsi.

- 7) Segenap Ibu dan Bapak Dosen Program S1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta Staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas didikan dan bimbingannya selama ini.
- 8) Orang tua saya tercinta yang dengan penuh kesabaran dan pengorbanannya selalu memberikan dorongan, bantuan material maupun non material agar penulis dapat menyelesaikan studi.
- 9) Bapak ibu guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan telah banyak membantu dalam rangka penyusunan Skripsi ini.
- 10) Terimakasih kepada teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 yang banyak memberikan saran dan motivasi, terima kasih atas dukungannya selama ini. Dan kebersamaan yang telah digapai selama menjalani perkuliahan ini semoga menjadi kenangan terindah yang tidak terlupakan
- 11) Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Akhir kata penulis berharap agar Skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dijadikan implikasi selanjutnya bagi mahasiswa.

Malang, 12 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Prokrastinasi Akademik.....	6
1. Definisi Prokrastinasi Akademik.....	6
2. Indikator Prokrastinasi Akademik.....	7
3. Aspek Prokrastinasi Akademik.....	9
4. Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik.....	12
5. Jenis Prokrastinasi Akademik.....	15
6. Dimensi Prokrastinasi Akademik.....	16
7. Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam.....	17
B. Motivasi Belajar.....	19
1. Definisi Motivasi Belajar.....	19
2. Indikator Motivasi Belajar.....	23
3. Aspek Motivasi Belajar.....	24
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	27
5. Bentuk Motivasi Belajar.....	30
6. Dimensi Motivasi Belajar.....	32
7. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam.....	34
C. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik.....	39

	D. Hipotesis Penelitian	41
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	42
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
	B. Identifikasi Variabel Penelitian	43
	C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
	D. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
	E. Metode Penelitian	44
	F. Strategi Penelitian	45
	G. Teknik Pengumpulan Data	48
	H. Analisis Data.....	55
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
	A. Pelaksanaan Penelitian.....	59
	1. Gambaran Lokasi Penelitian	59
	2. Waktu dan Tempat	59
	3. Jumlah Subyek Penelitian beserta Alasan Menetapkan Jumlah Subyek Penelitian	60
	4. Jumlah Subyek yang Datanya Dianalisis beserta Alasannya.....	60
	5. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	60
	6. Hambatan-Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian.....	61
	B. Hasil Penelitian	61
	1. Hasil Uji Validitas.....	61
	2. Hasil Uji Reliabilitas	63
	3. Analisis Data Deskriptif.....	65
	4. Hasil Uji Normalitas	71
	5. Hasil Uji Linearitas	73
	6. Hasil Analisis Regresi Linear	74
	C. Pembahasan	75
BAB V	: PENUTUP	83
	A. Kesimpulan	83
	B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Siswa Kelas X, XI, XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen pada Tahun Pelajaran 2021/2022	45
Tabel 3.2	Jumlah Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen pada Tahun Pelajaran 2021/2022 yang Dipergunakan Sebagai Sampel Penelitian.....	50
Tabel 3.3	Skor Alternatif Jawaban Instrumen.....	51
Tabel 3.4	Blue Print Skala Motivasi Belajar (Variabel X).....	52
Tabel 3.5	Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik (Variabel Y).....	54
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (Variabel X).....	62
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik (Variabel Y) 81	
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Angket Motivasi Belajar (Variabel X).....	63
Tabel 4.4	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Angket Prokrastinasi Akademik (Variabel Y).....	64
Tabel 4.5	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X)...	65
Tabel 4.6	Tabel Prosentase Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X).....	67
Tabel 4.7	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)	68
Tabel 4.8	Tabel Prosentase Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademi (Y).....	70
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas.....	71
Tabel 4.10	Hasil Uji Linearitas	73
Tabel 4.11	Hasil Analisis Regresi Linear.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Motivasi Belajar	67
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Prokrastinasi Akademik	70
Gambar 4.3 Grafik Histogram.....	72
Gambar 4.4 Grafik Probability Plots.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Kuesioner
Lampiran 2	Hasil Pengisian Angket (Variabel X)
Lampiran 3	Hasil Pengisian Angket (Variabel Y)
Lampiran 4	Sumber data Tabel 4.1 Uji Validitas Data (Variabel X)
Lampiran 5	Sumber data Tabel 4.2 Uji Validitas Data (Variabel Y)
Lampiran 6	Sumber data Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Angket (Variabel X)
Lampiran 7	Sumber data Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Angket (Variabel Y)
Lampiran 8	Sumber data Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Variabel X)
Lampiran 9	Sumber data Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Variabel Y)
Lampiran 10	Sumber data Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
Lampiran 11	Sumber data Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas
Lampiran 12	Sumber data Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear

Abstrak

Rahmantyo Bahtiar Surya Al Irsyad, 16410171, Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen, *skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen-Malang. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen. Sedangkan objek penelitian adalah pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen.

Populasi pada Penelitian ini seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen yang berjumlah 252 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 104, atau hanya siswa XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling* dan *quota sampling* dan diambil secara acak disetiap kelasnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa ada pengaruh yang erat antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen.

Hasil analisis regresi linear menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa. di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen. Hal ini dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,1606 < 0,855$).

Kata Kunci: Motivasi belajar Siswa, Prokrastinasi Akademik

Abstract

Rahmantyo Bahtiar Surya Al Irsyad, 16410171, The Effect of Learning Motivation on Academic Procrastination in State Senior High School Students 1 Turen, thesis, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

This study aims to determine the effect of learning motivation on students' academic procrastination at State Senior High School 1 Turen-Malang. This type of research is *ex post facto*. The subjects of this study were students of the State Senior High School 1 Turen. While the object of research is the influence of learning motivation on academic procrastination in students of State Senior High School 1 Turen.

The population in this study were all students of class XI State Senior High School 1 Turen, totaling 252 students. The sample in this study was 104, or only XI students of State Senior High School 1 Turen. Sampling was done by proportionate stratified random sampling and quota sampling and taken randomly in each class. Data collection techniques were carried out by questionnaires and documentation. The data analysis technique used is descriptive data analysis. Based on the results of the analysis, it was found that there was a close influence between learning motivation and academic procrastination of students at the State Senior High School 1 Turen.

The results of linear regression analysis showed that there was a significant effect of learning motivation on students' academic procrastination. at the State High School 1 Turen. It can be seen from $r_{count} > r_{table}$ ($0.1606 < 0.855$).

Keywords: Student learning motivation, Academic Procrastination

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak tanggal 16 Maret 2020, imbas dari adanya pandemi covid-19 menerpa berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan yang mengalami banyak perubahan. Sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran covid-19, pemerintah (dalam hal ini Kementerian Pendidikan) seringkali merubah kebijakan dalam hal kegiatan pembelajaran. Tak jarang siswa terpaksa harus belajar dari rumah (BDR). Walaupun terdapat pembelajaran tatap muka, terdapat beberapa batasan-batasan yang harus dilaksanakan, baik itu berupa pembatasan dalam hal kapasitas kelas maupun pembatasan dalam hal alokasi waktu kegiatan pembelajaran.

Hingga saat ini (tahun 2022), meskipun telah berselang dua tahun sejak munculnya pandemi covid-19, namun kegiatan pembelajaran masih belum dapat dilaksanakan secara bebas seperti sebelum adanya pandemi covid-19. Meskipun sudah banyak lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka, namun alokasi waktu kegiatan pembelajaran masih belum kembali seperti semula. Sebagai contoh, pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Kabupaten Malang, alokasi kegiatan pembelajaran per satu kali pertemuan dipangkas menjadi 60 (enam puluh) menit dari 80 (delapan puluh menit) untuk setiap mata pelajaran.

Sedangkan jumlah materi/Kompetensi Dasar (KD) yang harus dipelajari oleh siswa relatif tetap sebagaimana sebelum masa pandemi covid-19. Permasalahan baru yang muncul dari fenomena tersebut adalah adanya banyaknya pendidik/guru yang memberikan banyak tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah guna menutupi kurangnya alokasi waktu kegiatan pembelajaran saat tatap muka di lingkungan sekolah. Bahkan pada saat kegiatan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), jumlah tugas yang diberikan oleh

guru jauh lebih banyak lagi. Hal ini dilakukan oleh guru dengan harapan agar siswa dapat lebih fokus mengerjakan tugas sekolah di rumah masing-masing dan tidak menghabiskan waktu untuk bermain-main maupun melakukan kegiatan yang kurang terarah/tidak jelas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen Tahun Pelajaran 2021/2022, adanya fenomena pemberian banyak tugas tersebut ternyata menimbulkan dampak negatif pada siswa, dimana cukup banyak siswa yang memiliki kecenderungan untuk menunda pengerjaan tugas sekolah. Hal ini merupakan indikasi dari perilaku prokrastinasi. Siswa dengan perilaku prokrastinasi umumnya baru mau mengerjakan tugas mendekati batas pengumpulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen, dapat diketahui bahwa dari 100% siswa dalam satu kelas, lebih dari 85% berperilaku prokrastinasi, bahkan pada beberapa kelas tertentu, hampir 95% siswa yang melakukan prokrastinasi.

Pada akhirnya, siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi seringkali merasa panik dalam mengerjakan tugas, sehingga tidak dapat mengerjakan dengan hasil yang memuaskan, bahkan beberapa diantaranya mengalami kegagalan. Prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik dan berhubungan dengan penundaan penyelesaian tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik (Rumiani, 2016, hal. 29)

Prokrastinasi akademik juga identik dengan bentuk kemalasan dalam lingkungan siswa. Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik berperan terhadap pencapaian akademis, sehingga prokrastinasi akademik merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian karena berpengaruh pada siswa dan hasil belajar yang kurang optimal (Ghufron, 2010, hal. 154)

Siswa yang sedang mengerjakan tugas sekolah dan melakukan prokrastinasi, apabila tidak segera diatasi, tanpa disadari akan terjebak dalam sebuah siklus prokrastinasi. Siswa akan terus menerus melakukan prokrastinasi,

walaupun telah mengetahui bahwa prokrastinasi merupakan perilaku yang buruk, tidak akan dapat keluar dari permasalahan prokrastinasi yang dibuatnya. Siswa tersebut akan semakin lama untuk menyelesaikan tugas sekolah, sehingga waktu untuk menyelesaikannya akan bertambah.

Salah satu hal yang mempengaruhi siswa melakukan perilaku prokrastinasi adalah kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa. Hal ini karena motivasi memiliki peran penting dalam belajar. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Sardiman bahwa peranan motivasi dalam belajar adalah untuk menumbuhkan gairah, agar siswa merasa senang dan semangat dalam belajar. siswa yang memiliki motivasi belajar, akan dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk belajar dan terdorong untuk melakukan aktivitas atas kemauannya sendiri, termasuk dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas (Sardiman, 2017, hal. 75)

Mempertimbangkan fenomena tersebut di atas, maka kiranya menarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh/hubungan antara motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen dengan prokrastinasi akademik dalam skripsi yang berjudul **"Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen"**. Guna mengetahui perilaku prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen, maka nantinya peneliti akan menyebarkan angket dalam bentuk *Google Form*. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan protokol kesehatan (prokes) yang harus dipatuhi oleh seluruh warga masyarakat Indonesia.

Mempertimbangkan belum diketahui kapan berakhirnya masa pandemi covid-19 ini, maka tentunya pihak-pihak terkait dengan pembelajaran siswa (khususnya guru), harus mencari cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul sehubungan dengan motivasi belajar siswa, karena dapat memberikan efek negatif terhadap hasil belajar mereka. Oleh karena itu pembahasan mengenai korelasi antara motivasi belajar siswa dengan prokrastinasi akademik dapat dikatakan bersifat *urgent* dan penting untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen?
2. Bagaimanakah tingkat prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen?
3. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat motivasi belajar dengan tingkat prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen
2. Mengetahui tingkat prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen
3. Membuktikan pengaruh antara tingkat motivasi belajar dengan tingkat prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan/pengaruh antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, terutama pada siswa jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi diri untuk mengetahui kerugian yang diakibatkan dari perilaku prokrastinasi akademik, sehingga siswa dapat menghindarinya dan dapat mengupayakan peningkatan motivasi belajarnya.

b. Institusi Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi bahan pertimbangan antisipatif, terutama yang terkait dengan sebab-sebab terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa, serta upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang sama pada masa-masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi Akademik

1. Definisi Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi akademik berasal dari dua bahasa latin, yaitu "*pro*" berarti "*forward*" dan "*crastinus*" berarti "*belongingtomorrow*". Jika dijadikan dalam satu kalimat berarti "*forwardittomorrow*" atau kalimat ini bisa diartikan sebagai "*I willdoitlater*" yang artinya "saya akan melakukannya nanti". Individu yang melakukan prokrastinasi akan berusaha membebaskan diri dan mempertahankan citra diri yang positif dengan menghindari hukuman, menyangkal kesalahan melalui tindakan seperti alasan yang seringkali curang (Knaus, 2000, hal. 17)

Menurut Tuckman mengatakan bahwa prokrastinasi akademik ditandai dengan adanya tenggang waktu yang sifatnya sering dalam kehidupan akademik, keinginan untuk menghindari suatu kegiatan, janji untuk melakukannya nanti, dan penggunaan alasan untuk membenarkan keterlambatan serta menghindari kesalahan (Tuckman, 2005, hal. 4)

Millhgram seperti yang dikutip oleh Ilfiandra menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku spesifik dimana perilaku tersebut melibatkan penundaan, baik untuk memulai maupun untuk menyelesaikan tugas. Sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam menyelesaikan tugas, keadaan emosional yang tidak menyenangkan seperti perasaan cemas, perasaan bersalah, panik,serta mudah marah (Ilfiandra, 2010, hal. 2)

Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda mengerjakan tugas atau tidak segera mengerjakannya, maka subyeknya disebut dengan *procrastinator*. Seorang *procrastinator* tidak hanya lemah dalam manajemen waktu. Jika dipandang dari sisi psikologis, seorang *procrastinator* juga mengalami *anxiety disorder* dan rasa takut akan tugas yang dihadapinya. Prokrastinasi adalah sebuah kebiasaan penundaan yang

tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan (Ghufron, 2010, hal. 158)

Berdasarkan definisi prokrastinasi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik mengacu pada kecenderungan siswa untuk menunda kegiatan dan perilaku yang berhubungan dengan sekolah secara sia-sia. Prokrastinasi akademik terjadi pada siswa dari segala jenjang pendidikan. Prokrastinasi dapat berpengaruh terhadap tekanan atau kecemasan yang tidak semestinya pada individu karena mereka harus memenuhi tenggang waktu dan menyelesaikan tugas dalam waktu yang singkat.

2. Indikator Prokrastinasi Akademik

Ferrari, dkk. dalam Ghufron mengatakan bahwa prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam beberapa indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-cirinya. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi empat aspek, yaitu:

a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas

Siswa yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi cenderung menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikannya sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Siswa yang melakukan prokrastinasi cenderung memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan tugas. Siswa prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan maupun melakukan hal-hal yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Tindakan tersebut terkadang mengakibatkan siswa tidak berhasil menyelesaikan

tugasnya secara memadai. Kelambanan berarti siswa yang mengerjakan tugas cenderung tidak dapat cepat dalam mengerjakan tugasnya sehingga tugas selesai dengan waktu yang lama.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Siswa prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Siswa prokrastinator cenderung sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah dia tentukan sendiri. seseorang biasanya merencanakan waktu untuk mengerjakan sesuatu, akan tetapi pada waktunya tiba, mereka tidak juga melakukan tugas yang telah direncanakan sendiri. Akibatnya, tugas menjadi terlambat dikerjakan bahkan mereka dapat gagal mengerjakan tugas secara memadai.

d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan

Siswa prokrastinator cenderung dengan sengaja tidak segera menyelesaikan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya (Ghufron, 2010, hal. 158)

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri (indikator) prokrastinasi akademik dapat dilihat dari sikap seseorang yang menunda-nunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan waktu dalam pengerjaan tugas, cepat tidaknya tugas terselesaikan, dan lebih memilih melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

3. Aspek Prokrastinasi Akademik

Ferrari, dkk. mengidentifikasi aspek-aspek prokrastinasi akademik menjadi beberapa, yakni:

a. *Perceived Time*

Kecenderungan individu melakukan prokrastinasi yang ditandai dengan kegagalan dalam menepati *deadline*. Hal ini dikarenakan individu tersebut berfokus di masa sekarang tanpa mempertimbangkan masa yang akan datang. Individu mengetahui bahwa tugas yang diberikan harus segera diselesaikan, namun ia menunda-nunda tugas tersebut. Hal ini berdampak pada keagalandalaman manajemen waktu untuk menyelesaikan tugas.

b. *Intention-action*

Kesulitan individu dalam mengerjakan tugas sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Dalam hal ini, pada saat individu merencanakan untuk memulai suatu tugas di waktu yang sudah ditentukan, tetapi pada saat waktunya tiba, tidak segera mengerjakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

c. *Emotional Distress*

Perasaan tidak nyaman atau cemas ketika individu melakukan prokrastinasi. Hal ini diakibatkan karena individu merasa banyaknya waktu yang tersedia hingga waktu tersebut sudah mendekati *deadline* sehingga adanya perasaan tidak nyaman karena belum menyelesaikan tugas.

d. *Perceived Ability*

Keraguan dalam diri individu yang menyebabkan prokrastinasi. Rasa takut dan kegagalan juga menyebabkan individu merasa bersalah karena ia tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan (Ferrari, 2007)

Menurut McCloskey, aspek prokrastinasi akademik terbagi menjadi beberapa aspek, diantaranya:

a. Kepercayaan terhadap Kemampuan Diri

Seseorang yang memiliki kepercayaan yang rendah terhadap kemampuannya akan cenderung mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas karena dirinya merasa tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik.

b. Perhatian yang Terganggu

Seseorang yang melakukan prokrastinasi biasanya lebih mudah untuk terganggu perhatiannya, misalnya dengan aktivitas yang lebih menyenangkan, seseorang akan mengutamakan melakukan sesuatu yang menurutnya menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

c. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah dimana seseorang mendapatkan dukungan dari keluarga maupun orang-orang di sekitarnya yang dapat mempengaruhi dirinya untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

d. Kemampuan Manajemen Waktu

Seseorang yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang kurang baik cenderung akan menyelesaikan tugasnya tidak tepat waktu karena tidak bisa menentukan mana yang harus diutamakan untuk dikerjakan terlebih dahulu, sehingga tugas terlupakan, menunda untuk belajar dan mengutamakan mengerjakan hal-hal yang tidak penting.

e. Rasa Malas

Rasa malas adalah kecenderungan seseorang untuk menunda atau menghindari melakukan tugas yang seharusnya dikerjakan. Rasa malas dapat membuat seseorang terlambat mengerjakan tugasnya karena merasa malas untuk memulai pekerjaannya.

f. Inisiatif Personal

Inisiatif personal adalah kesiapan atau kemampuan untuk mulai mengerjakan tugas. Jika seseorang tidak memiliki inisiatif, makadirinya akan cenderung tidak memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas

tepat waktu (McCloskey, 2011)

Menurut Tuckman seperti yang dikutip oleh Sutriyono, terdapat tiga aspek prokrastinasi, yaitu:

- a. Kecenderungan untuk Menunda Mengerjakan Tugas (*Tendencyto Delayor Put Off Doing Things*)

Merupakan kecenderungan untuk menggunakan waktu secara sia-sia dalam menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan dengan menggunakan waktu untuk melakukan hal-hal yang tidak penting.

- b. Kecenderungan untuk Memiliki Kesulitan (*Tendencyto Have Difficulty*)

Merupakan kecenderungan untuk merasa terbebani ketika harus mengerjakan pekerjaan yang tidak disukai dalam tugas yang harus dikerjakannya tersebut atau menghindari melakukan hal-hal yang dianggap tidak menyenangkan.

- c. Kecenderungan untuk Menyalahkan Orang Lain (*Tendencyto Blame Others*)

Merupakan kecenderungan untuk menyalahkan pihak lain atas penderitaan yang dialami diri sendiri dalam mengerjakan sesuatu yang ditundanya karena dirinya merasa orang lain mempengaruhi, sehingga tidak mengerjakan tugas (Sutriyono, 2012)

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli tersebut di atas, maka penyusun dapat menyimpulkan bahwa aspek-aspek prokrastinasi akademik adalah tingkat kepercayaan terhadap kemampuan diri, kecenderungan untuk mengerjakan tugas, inisiatif, personal, kurangnya kemampuan manajemen waktu, dan mengutamakan aktivitas yang lebih menyenangkan serta rasa malas.

4. Faktor-Faktor Prokrastinasi Akademik

Menurut Knaus, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa melakukan prokrastinasi, yaitu:

a. Buruknya Pengelolaan Waktu

Prokrastinasi berarti tidak bisa mengelola waktu secara bijaksana. Hal ini mengakibatkan individu cenderung menunda mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab karena tidak ada prioritas dan tujuan.

b. Kesulitan dalam Berkonsentrasi

Seseorang sering mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi ketika sedang mengerjakan tugas. Hal ini mengakibatkan individu tersebut memikirkan hal lain di luar tugas tersebut, misalnya melamun, mencari-cari foto pacar, memainkan pensil atau penghapus.

c. Kepercayaan Irasional dan Ketakutan Akan Kegagalan

Takut mengalami kegagalan dapat membuat seseorang berhenti dalam mengerjakan tugas, seperti merasa tidak sukses di bidang apa pun atau tidak puas dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas.

d. Kebosanan terhadap Tugas

Bosan dengan tugas yang sedang dikerjakan dapat membuat seseorang menunda pengerjaan tugasnya (Knaus, 2001)

Menurut Salomon & Rothblum, faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, antara lain:

a. Sulit Mengambil Keputusan

Individu terkadang mengalami kesulitan untuk memutuskan tugas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu atau bagaimana cara penyelesaian suatu tugas. Kesulitan tersebut mendorong individu untuk mengganti penyelesaian tugas dengan aktivitas yang menurutnya lebih menyenangkan, namun kurang bermanfaat (*impulsive*). Prokrastinator memiliki sikap yang pasif, sehingga ia kurang mampu mengambil keputusan secara tepat (*indisiveness*).

b. Membelot

Individu melakukan prokrastinasi sebagai keengganannya untuk menyelesaikan tugas. Hal ini dilakukan secara sadar dan individu tahu akibatnya.

c. Kurang Asertif

Kurang asertif sangat berhubungan dengan sikap pasif seorang prokrastinator. Ketika individu menemui kesulitan, ia tidak mau mencari bantuan (*seeking for help*) kepada orang lain untuk membantu menyelesaikan tugasnya, sehingga tugas-tugasnya terbengkalai atau diselesaikan mendekati *deadline*. Akibatnya tugas tersebut diselesaikan dengan tidak optimal.

d. Takut Gagal

Takut gagal merupakan kepercayaan yang irrasional. Individu yang takut gagal akan melakukan prokrastinasi sebagai pelarian diri dari kecemasan neurotismenya itu.

e. Menginginkan Sesuatu dalam Keadaan "*Perfect*" (Sempurna)

Prokrastinator melakukan penundaan dengan harapan dapat memperoleh banyak waktu untuk melengkapinya dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

f. Ketakutan atau Kebencian terhadap Tugas dan Malas

Individu cenderung akan menunda tugasnya dikarenakan individu tersebut merasa tidak suka terhadap tugas yang dihadapinya (Solomon, 2004)

Berdasarkan beberapa kajian teoritis dalam Rizvi, dapat dipaparkan dua faktor utama yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, yaitu:

a. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor dari diri individu yang turut membentuk perilaku prokrastinasi, meliputi:

1) Faktor Fisik

Faktor fisik yang dimaksud adalah kondisi fisiologis seseorang yang mendorong ke arah prokrastinasi seperti kelelahan. Seseorang yang mengalami kelelahan yang berlebih akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi, walaupun prokrastinasi sering berkaitan dengan keyakinan-keyakinan yang irrasional yang dimiliki seseorang.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi tipe kepribadian dan motivasi. Tingkat kecemasan yang tinggi dan kemampuan adaptasi yang rendah dapat juga mendorong ke arah prokrastinasi akademik. Adapun hasil penelitian yang menemukan aspek psikologis lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, antara lain adalah rendahnya kontrol diri.

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dari luar diri individu, antara lain:

1) Gaya Asuh Orang Tua

Gaya asuh orang tua yang otoriter dapat menjadi penyebab munculnya perilaku prokrastinasi pada anak.

2) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang mendukung prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan.

3) Banyaknya Tugas (*OverloadTask*)

Banyaknya tugas yang menuntut penyelesaian pada waktu yang hampir bersamaan dan tugas yang banyak menguras tenaga seseorang sehingga ia mengalami kelalahan dan tidak mampu menyelesaikan tugas dapat menjadi salah satu faktor terjadinya prokrastinasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat penyusun simpulkan bahwa prokrastinasi dapat timbul dari berbagai macam faktor. Namun secara garis besar dapat penyusun simpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik dapat timbul dari dalam (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal).

5. Jenis Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari seperti yang dikutip oleh Ghufron, membagi prokrastinasi berdasarkan manfaat dan tujuan penunjaannya menjadi dua, yaitu:

- a. *Functional Procrastination*, merupakan penundaan dalam mengerjakan tugas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap. Biasanya digunakan untuk mengumpulkan data- data, referensi, atau informasi lain yang berkaitan dengan tugas-tugas penting seperti yang berhubungan dengan penelitian. Sehingga untuk mengumpulkan data-data tersebut, ada yang membutuhkan waktu sebentar maupun waktu lama, tergantung dengan jenis informasi yang dicari
- b. *Dysfunctional Procrastination*, merupakan penundaan dalam mengerjakan tugas yang tidak memiliki tujuan, dapat berdampak buruk, dan menimbulkan masalah. Bentuk penundaannya tidak disertai dengan alasan yang bermanfaat bagi *procrastimator* maupun orang lain, sehingga dapat menimbulkan masalah jika *procrastimator* tidak mampu melepaskan diri dari kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan penundaan (Ghufron, 2010).

Rizvi, dkk. membagi prokrastinasi menjadi dua bentuk *Dysfunctional Procrastination* berdasarkan tujuannya melakukan penundaan, yakni sebagai berikut:

- a. *Decisional Procrastination*, merupakan bentuk penundaan dalam mengambil keputusan. Biasanya hal ini terjadi karena adanya kegagalan dalam mengidentifikasi tugas-tugas yang dapat menyebabkan konflik dari dalam diri individu dan pada akhirnya memutuskan untuk menunda. *Decisional Procrastination* berhubungan dengan kegagalan proses kognitif, kelupaan, tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi seseorang
- b. *Avoidance Procrastination* atau *Behavioral Procrastination*, merupakan bentuk penundaan dalam perilaku yang tampak. Biasanya hal ini dilakukan sebagai suatu cara dalam menghindari tugas-tugas yang dirasa kurang menyenangkan atau sulit untuk dilakukan. Selain itu, untuk menghindari kegagalan yang akan berdampak pada penilaian negatif terhadap dirinya. *Decisional Procrastination* berhubungan dengan keinginan untuk menjauhkan diri dari tugas yang menantang dan *impulsiveness* (Rizvi, dkk., 2007)

Berdasarkan teori dari beberapa ahli tersebut di atas, maka penyusun dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa macam jenis prokrastinasi. Apapun jenisnya, namun pada akhirnya memberikan dampak yang sama dan bersifat merugikan.

6. Dimensi Prokrastinasi Akademik

Solomon & Rothblum (2004: 504) mengatakan terdapat enam area akademik yang sering ditunda-tunda oleh prokrastinator, yaitu:

- a. Tugas mengarang (*writing a term paper*)

Tugas ini berkaitan dengan penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas-tugas menulis, seperti mengarang, menulis makalah, laporan penelitian, bahkan penulisan skripsi pada mahasiswa.

b. Belajar dalam menghadapi ujian (*study for an exam*)

Penundaan ini biasanya dilakukan pada saat menjelang ujian, misalkan mingguan, ujian tengah semester, atau ujian akhir semester. Para siswa mengulur-ukur waktu belajarnya, padahal besok mereka sedang ujian.

c. Membaca buku penunjang (*keeping up with weekly ready assignments*)

Idealnya, tugas siswa adalah membaca buku-buku referensi ataupun penunjang yang sesuai dengan bidangnya. Namun, tidak semua siswa rajin membaca buku. Para prokrastinator lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada membaca buku.

d. Melakukan tugas-tugas administratif (*performing administrative tasks*)

Tugas-tugas administratif seperti menulis catatan, absensi kelas, mengembalikan buku perpustakaan.

e. Menghadiri pertemuan (*attending meetings*)

Menghadiri pertemuan di sini maksudnya adalah presensi kehadiran kelas. Siswa yang melakukan prokrastinasi dalam area ini biasanya terlambat masuk kelas atau tidak mengikuti pembelajaran dengan berbagai alasan.

f. Kinerja akademik secara umum (*performing academic tasks in general*)

Penundaan dalam area kinerja akademik secara umum berarti melakukan penundaan pada seluruh tugas atau aktivitas yang berkaitan dengan akademik.

7. Prokrastinasi Akademik dalam Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam seperti yang dikutip oleh Ilyas & Suryadi, perilaku prokrastinasi akademik juga dilarang. Allah SWT senantiasa menuntut kepada seluruh manusia agar selalu memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dan mengisinya dengan berbagai amal atau

perbuatan-perbuatan yang positif. Bukannya menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya bisa dikerjakan sekarang, tapi ditunda-tunda dengan atau tanpa alasan (Ilyas & Suryadi, 2017)

Di dalam Al-Qur'an banyak disebutkan ayat dalam redaksi yang menyeru manusia untuk lebih menghargai waktu, tidak menyia-nyiakan dan mengisinya dengan ibadah, seperti yang termaktub dalam Surat Al- Insyirah ayat 1-7, Allah juga memerintahkan manusia untuk mengerjakan tugas yang lain setelah selesai dari tugasnya.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ ۖ
 الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ

Artinya:

1. Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?
2. dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu
3. yang memberatkan punggungmu?
4. dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu
5. karena sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (QS. Al-Insyirah: 1-7)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat penyusun simpulkan bahwa perilaku prokrastinasi sangat merugikan individu dan Allah SWT menganjurkan kepada umatNya untuk selalu mengerjakan hal lain setelah pekerjaan yang lain selesai. Menunda-nunda pekerjaan merupakan hal yang diberi Allah SWT dan dilarang-Nya.

Hal ini dapat dipahami ada beberapa alasan yang menyebabkan dilarangnya menunda pekerjaan. *Pertama*, kita tidak dapat menjamin untuk

hidup pada esok hari. *Kedua*, tidak ada jaminan esok kita masih diberi nikmat kesehatan, memiliki waktu luang seperti hari ini. *Ketiga*, menunda pekerjaan yang baik menyebabkan seseorang terbiasa melakukannya, sehingga kemudian menjadi suatu kebiasaan buruk yang sulit dihilangkan.

Guna mendeskripsikan tingkat prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen , maka dalam penelitian ini dipergunakan teori aspek prokrastinasi akademik sebagaimana dikemukakan oleh McCloskey yang juga dapat dikategorikan dalam faktor internal penyebab terjadinya prokrastinasi akademik, yakni meliputi: (1) Kepercayaan terhadap kemampuan diri; (2) Perhatian yang terganggu; (3) Faktor sosial; (4) Kemampuan manajemen waktu; (5) Rasa malas; dan (6) Inisiatif personal (McCloskey, 2011)

Guna melengkapi data, maka guna mendeskripsikan tingkat prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen , dalam penelitian juga dipergunakan teori tentang faktor eksternal penyebab terjadinya prokrastinasi akademik, yakni meliputi: (1) Gaya asuh orang tua; (2) Kondisi lingkungan; dan (3) Banyaknya tugas.

B. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Dilihat dari asal katanya, motivasi diartikan sebagai dorongan. Motivasi diartikan sebagai sesuatu usaha untuk menimbulkan suatu dorongan pada seseorang atau kelompok agar bertindak atau melakukan sesuatu (Mohyi, 2002, hal. 26).

Oemar Hamalik, seperti yang dikutip oleh Martinis Yamin, menyebutkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam definisi ini terdapat 3 unsur yang saling terkait, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dengan adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurologis dalam organisme manusia, misalnya karena perubahan dalam sistem pencernaan, maka timbul motif lapar, tapi juga ada perubahan energi yang tidak diketahui
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi, mungkin boleh tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang merasa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan (Yamin, 2010, hal. 24)

Abraham Maslow seperti yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap organisme. Sedangkan Purwa Atmaja Prawira sendiri menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Prawira, 2012, hal. 319)

Abraham Maslow meyakini bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar. Sistem hirarki kebutuhan, dikembangkan oleh Maslow, merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif manusia. Sistem hirarki kebutuhan meliputi lima kategori motif yang disusun dari kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (Wallace, Goldstein dan Nathan, 2007, hal. 277)

Kelima tingkat kebutuhan dari Abraham Maslow sebagaimana diuraikan oleh Hamner dan Organ ditunjukkan dalam tingkatan kebutuhan berikut: 1) Kebutuhan Fisiologis Makanan, air, seks, tempat perlindungan; 2) Kebutuhan Rasa aman Perlindungan terhadap bahaya, ancaman, dan jaminan keamanan. Perilaku yang menimbulkan ketidakpastian berhubungan dengan kelanjutan pekerjaan atau yang merefleksikan sikap dan perbedaan, kebijakan administrasi yang tidak terduga akan menjadi motivator yang sangat kuat dalam hal rasa aman pada setiap tahap hubungan kerja; 3) Kebutuhan Sosial Memberi dan menerima cinta, persahabatan, kasih sayang, harta milik, pergaulan, dukungan. Jika dua tingkat kebutuhan pertama terpenuhi seseorang menjadi sadar akan perlunya kehadiran teman; 4) Kebutuhan Harga Diri Kebutuhan akan prestasi, kecukupan, kekuasaan, dan kebebasan. Intinya hal ini merupakan kebutuhan untuk kemandirian atau kebebasan. Status, pengakuan, penghargaan, dan martabat. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan harga diri; dan 5) Kebutuhan Aktualisasi Diri Kebutuhan untuk menyadari kemampuan seseorang untuk kelanjutan pengembangan diri dan keinginan untuk menjadi lebih dan mampu untuk menjadi orang. (Kondisi kehidupan industri modern hanya memberi sedikit kesempatan untuk kebutuhan mengaktualisasikan diri untuk menemukan pernyataan) (Hamner dan Organ, 2005, hal.138)

Dua dalil utama dapat disimpulkan dari Teori Hirarki Kebutuhan Maslow yaitu: a) Kebutuhan kepuasan bukanlah motivator suatu perilaku, b) Bila kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi maka, kebutuhan yang lebih tinggi akan menjadi penentu perilakunya (Hamner dan Organ, 2005, hal. 139)

Jika pekerjaan telah memenuhi beberapa kebutuhan yang lebih tinggi maka hal tersebut akan menentukan dalam motivasi kerja. Tingkat aspirasi sangat berhubungan erat dengan hirarki kebutuhan, dan sikap akan menentukan jalan yang akan ditempuh seseorang untuk pencapaian kebutuhannya (Haiman, 2003, hal. 219)

Kategori kebutuhan yang paling pokok yang dikemukakan Maslow adalah aktualisasi diri. Keyakinan akan hal ini merupakan dasar asumsi teori Y McGregor tentang motivasi yang didasarkan pada pengaturan diri, pengendalian diri, motivasi dan kematangan (McGregor, 2000, hal. 47)

Robert Slayin mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa sederhana, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan Anda berjalan, membuat Anda tetap berjalan, dan menentukan ke arah mana Anda akan berusaha berjalan (Slayin, 2009, hal.106)

Mc.Donald seperti yang dikutip oleh Sardiman mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Mc.Donald ini mengandung 3 elemen penting sebagaimana dikutip oleh Sardiman, yakni:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.

Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia
- c. Motivasi akan dirancang karena adanya tujuan.

Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan (Sardiman, 2010, hal. 62)

Berdasarkan definisi tentang motivasi belajar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar menyangkut proses dinamis dan menghasilkan perilaku yang berorientasi pada tujuan belajar siswa. Perilaku yang timbul pada diri seseorang dalam rangka motivasi sebagai konsep manajemen didorong oleh adanya kebutuhan yang ada pada diri siswa, yakni kebutuhan untuk berprestasi sebagai bentuk aktualisasi diri.

2. Indikator Motivasi Belajar

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Indikator orang yang memiliki motivasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya: masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2017, hal. 93)

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Seorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan dirinya bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, maka dapat penyusun simpulkan bahwa peranan motivasi sangat penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi akan merangsang siswa untuk mau belajar secara maksimal, sehingga mampu memperoleh hasil yang diinginkan.

3. Aspek Motivasi Belajar

Menurut Chernis dan Goleman (2001) motivasi belajar terbagi dalam empat aspek, yaitu:

- a. Dorongan mencapai sesuatu
Suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar.
- b. Komitmen
Salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar ini, adanya komitmen di kelas. Siswa yang memiliki komitmen dalam belajar, mengerjakan tugas pribadi dan kelompoknya tentunya mampu

menyeimbangkan tugas yang harus di dahulukan terlebih dahulu. Siswa yang memiliki komitmen juga merupakan siswa yang merasa bahwa siswa memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa, harus belajar. Tidak hanya itu, dengan kelompoknya juga, siswa yang memiliki komitmen memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama.

c. Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada Inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat kemampuannya, apabila siswa tersebut memiliki pemikiran dari dalam diri untuk melakukan tugas dengan disuruh orang tua atau siswa sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah tanpa di suruh orang tua. Siswa yang memiliki inisiatif, merupakan siswa yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri dan melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada. Ketika siswa menyelesaikan tugas, belajar untuk ujian, maka siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat lagi.

d. Optimisme

Suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran. Siswa yang memiliki sikap optimis, tidak akan menyerah ketika belajar ulangan, meskipun mendapat nilai yang jelek, tetapi siswa yang memiliki rasa optimis tentunya akan terus belajar giat untuk mendapat nilai yang lebih baik. Optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, agar siswa belajar bahwa kegagalan dalam belajar bukanlah suatu akhir belajar dan bukan berarti siswa itu merupakan siswa yang “tidak pintar”.

Selanjutnya, aspek-aspek motivasi belajar dikemukakan oleh Sardiman (2008) yaitu :

a. Mendorong seseorang untuk berbuat

Mendorong seseorang untuk berbuat, dalam hal ini sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan

Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan

c. Menyeleksi perbuatan

Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan sebelumnya, terdapat empat aspek motivasi belajar menurut Chernis dan Goleman (2001) yaitu dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimisme, selain itu motivasi belajar mencakup aspek-aspek lainnya yang dikemukakan oleh Sardiman (2008) yaitu mendorong seseorang untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan.

Dari beberapa aspek yang telah dijabarkan, maka peneliti memilih untuk menggunakan aspek-aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Chernis dan Goleman (2001) yaitu dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimisme. Aspek tersebut dipilih sebagai acuan yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar pada mahasiswa. Peneliti memiliki pertimbangan yaitu aspek tersebut sejalan dengan variabel yang di gunakan peneliti dan penjabarannya lebih konkrit.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar seorang siswa. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya beberapa macam faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yakni:

- a. Faktor Instrinsik, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa, berupa aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah)

- 1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi kondisi tubuh manusia seperti organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Kondisi tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajari menjadi sulit terserap oleh otak kita. Untuk mengatasi masalah tersebut, seorang guru perlu mengambil langkah yang bijak agar mampu mempertahankan *self esteem* dan *self confidence* siswa tersebut. Penurunan *self esteem* dan *self confidence* (rasa percaya diri) seorang siswa akan menimbulkan frustrasi yang pada gilirannya cepat atau lambat siswa tersebut akan menjadi *under achiever* atau mungkin gagal, meskipun kapasitas kognitif mereka normal atau lebih tinggi daripada teman-temannya.

- 2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran seorang siswa. Namun diantara faktor-faktor psikologis siswa pada umumnya dipandang lebih esensial adalah:

- a) Intelegensi (*Intelegency*) siswa, umumnya diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Walaupun tidak dipungkiri bahwa otak yang cerdas memiliki peran yang besar terhadap

kesuksesan dalam suatu pelajaran

- b) Sikap (*attitude*) siswa. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang. Sikap positif terhadap mata pelajaran akan membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran tersebut, namun sebaliknya, jika sikap negatif lebih dominan, maka secara tidak langsung suatu pelajaran akan lebih sulit untuk diterima
- c) Bakat (*aptitude*) siswa, adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat hampir mirip dengan intelegensi, karena anak yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, biasanya memiliki bakat yang tinggi juga. Namun dalam perkembangannya, anak yang berbakat tidak tergantung kepada pendidikan atau pelatihan, namun lebih pada naluriah yang tersalurkan
- d) Minat (*interest*) siswa adalah keinginan, kecenderungan atau kegairahan yang tinggi/besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa jika dibangkitkan atau dirangsang secara *continue*
- e) Motivasi adalah keadaan internal yang mendorong melakukan sesuatu. Apabila seorang siswa membangkitkan motivasi, baik dari dalam ataupun dari luar, maka akan memunculkandorongan

yang kuat terhadap keinginan untuk belajar secara maksimal

f) Faktor Ekstrinsik, adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor ini secara garis besar dibagi menjadi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial

- 3) Lingkungan sosial seperti guru, staf administrasi, teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Seorang guru yang selalu menunjukkan sikap yang simpatik, akan mendorong siswa untuk belajar lebih semangat. Selain itu, orang tua dan masyarakat juga memiliki pengaruh yang besar. Orang tua yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran akan memberikan motivasi terhadap kesuksesan belajar anak
- 4) Lingkungan Non-Sosial meliputi gedung sekolah, jarak sekolah, rumah tempat tinggal, keadaan belajar siswa. Jika kondisi tersebut sesuai harapan akan motivasi belajar siswa akan tinggi, namun jika kondisi lingkungan non-sosial tidak mendukung, maka belajar siswa akan lemah (Syah, 2002, hal. 145)

Menurut Slameto, motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- a. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah
- b. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri
- c. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga

diri (Slameto, 2010, hal. 26)

Selain itu, Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata, menyebutkan ada beberapa hal yang mendorong motivasi belajar, yaitu:

- a. Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas
 - b. Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju
 - c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman
 - d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi
 - e. Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran (Suryabrata, 2011: 236-237)

5. Bentuk Motivasi Belajar

Menurut Stagner yang dikutip oleh Ramayulis, motivasi manusia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Motivasi biologis, yaitu motivasi dalam bentuk primer atau dasar yang menggerakkan kekuatan seseorang yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan organik tertentu seperti lapar, haus, kekurangan udara, letih dan merasakan rasa sakit. Keperluan-keperluan ini mencerminkan suasana yang mendorong seseorang untuk mengerjakan suatu tingkah laku
- b. Motivasi emosi, seperti rasa takut, marah, gembira, cinta, benci dan sebagainya. Emosi-emosi seperti ini menunjukkan adanya keadaan-keadaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku tertentu
- c. Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat seseorang itu bekerja sebagai motivasi yang mendorong seseorang bertingkah laku sesuai dengan nilai

dan minat yang dimilikinya. Seseorang yang beragama, tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai dan minat adalah motivasi yang ada hubungannya dengan struktur fisiologi seseorang (Ramayulis, 2013, hal. 101)

Di dalam kegiatan belajar, motivasi sangat dibutuhkan, baik motivasi dari dalam diri maupun dari luar. Untuk itu peranan guru sangat vital dalam rangka memilih cara motivasi yang tepat sehingga siswa menjadi semangat dalam proses kegiatan pembelajaran. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu dengan cara:

- a. Memberi angka. Angka adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat nilai (angka) kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik (Djamarah, 2015, hal. 159)
- b. Memberi hadiah. Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga
- c. Memberi ulangan. Penilaian ataupun ulangan secara kontinu akan mendorong para siswa belajar. Karena siswa akan giat belajar karena mengetahui akan ada ulangan. Namun demikian jangan sampai ulangan diberikan setiap hari dan guru juga harus terbuka, ketika akan memberikan ulangan sebaiknya disampaikan terlebih dahulu
- d. Saingan/kompetisi. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, misalrusaknya hubungan persahabatan, perkelahian dan persaingan antar kelompok belajar

- e. Pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang
- f. Minat. Motivasi muncul karena adanya unsur minat dan kebutuhan. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Ada beberapa cara membangkitkan minat, seperti 1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, 2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, 3) memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan 4) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar
- g. *Ego-involvement*. Menumbuhkan kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Karena seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya
- h. Hukum/sanksi. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman (Makmun, 2002, hal. 164)

6. Dimensi Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar, peranan motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh beberapa kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan membuat siswa merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dipelajarinya.

Di dalam menilai motivasi pada siswa diperlukan dimensi pengukuran. Menurut Aritonang, motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi, yaitu:

a. Ketekunan dalam belajar

Suatu keadaan dimana individu memiliki suatu perilaku yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan yang akan dicapainya.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajar pasti ada dan tidak dapat dihindarkan. Seorang siswa yang memiliki kegigihan dalam menghadapi masalah dalam belajarnya, maka akan dapat keluar dari permasalahan belajar.

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Seorang siswa dalam meraih tujuan belajarnya harus memiliki minat yang kuat karena dengan memiliki minat yang kuat sudah pasti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk meraih dan mengejar tujuan belajarnya.

Ketajaman dan perhatian dalam belajar dapat digambarkan sebagai usaha seorang siswa dalam berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan belajar yang telah direncanakan.

d. Berprestasi dalam belajar

Kesuksesan dan keberhasilan dari suatu tujuan belajar banyak dilihat dari hasil belajarnya yakni prestasi belajar. Prestasi belajar yang tinggi dapat diraih jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga seseorang akan selalu berusaha dan tidak mudah puas dengan hasil belajarnya dan senantiasa berusaha meraih prestasi belajar.

e. Mandiri dalam belajar

Kemandirian dalam belajar sangatlah penting karena dengan kemandirian seseorang akan selalu berusaha secara individu dan tidak selalu bergantung pada orang lain (Aritonang, 2008, hal. 14)

7. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Di dalam perspektif Islam, belajar (menuntut ilmu) merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Pendidikan merupakan realisasi dari kewajiban menuntut ilmu yang diperintahkan Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW (Muchtar, 2012, hal. 6)

Islam menganggap bahwa agama tidak akan mendapat tempat yang baik apabila orang-orang Islam tidak mempunyai pengetahuan yang matang dan fikiran yang sehat. Oleh karena itu pengetahuan bagi Islam bagaikan ruh (nyawa) bagi manusia (al-Ghazali, 2003, hal. 445)

Menuntut ilmu itu adalah suatu kewajiban bagi setiap insan yang beriman kepada Allah, dan orang Islam yang menuntut ilmu berarti ia telah mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya, karena Allah memerintahkan kepada setiap mukmin untuk menuntut ilmu (Syureich, 2001, hal. 46)

Tanpa ada pembedaan, agama Islam menganjurkan setiap lelaki dan perempuan belajar serta menggunakan ilmu yang dimilikinya, juga untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmunya. Islam tidak saja membatasi pada anjuran supaya belajar, bahkan menghendaki supaya seseorang itu terus menerus melakukan pembahasan, *research* dan studi. Nabi bersabda: “Seseorang itu dapat dianggap seorang yang alim danberilmu, selama ia masih terus belajar, apabila ia menyangka bahwa ia sudah serba tahu, maka ia sesungguhnya seorang jahil” (al-Abrasyi, 2004, hal. 44)

Pendidikan seumur hidup yang dikemukakan ini tentunya tidak hanya terlaksana melalui jalur-jalur formal, tetapi juga jalur informal dan nonformal, atau dengan kata lain pendidikan yang berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat, dan pemerintah (Lengrand, 2001, hal. 41)

Kalau diperhatikan dengan seksama, dalam al-Hadits akan dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar. Beberapa ungkapan yang dapat menjadi motivasi belajar, antara lain Perbandingan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Perbedaan antara keduanya, di antaranya sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah saw dalam hadits: “Dari Abu Umamah ra: Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (tanpa ilmu) itu seperti seperti kelebihan saya dari orang yang paling rendah dari para shahabatku” (HR. At-Tarmidzi, hadits Hasan) (Abubakar, 2005, hal. 221)

Juga seperti yang disebutkan dalam hadits berikut ini: “Dari Abu Darda’ ra, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: ...dan sesungguhnya kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (tanpa ilmu) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dari semua bintang-bintang yang lain”. Maksudnya bahwa tidak sama antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Mendorong orang menuntut ilmu dengan janji pemberian beberapa derajat bagi orang-orang yang berilmu dan beriman (Abubakar, 2005, hal. 227)

Di antara derajat yang diperoleh orang yang berilmu itu ialah mereka termasuk pewaris para Nabi. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Abu Darda’, katanya Rasulullah saw bersabda: “Ulama itu pewaris para Nabi”. (HR. Abu Dawud, at-Tarmidzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban) Orang yang beriman dan berilmu itu termasuk orang terdekat kepada derajat para Nabi (Abubakar, 2005, hal. 228)

Dasarnya adalah hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, beliau berkata: Rasulullah saw bersabda: “Manusia yang paling dekat kepada derajat kenabian itu ialah orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang berjihad. Adapun orang-orang yang berilmu, maka mereka itu memberi petunjuk kepada manusia berdasarkan apa yang dibawa oleh para Rasul. Sedangkan orang-orang yang berjihad itu berjuang dengan pedang-pedang

mereka untuk membela apa yang dibawa oleh para Rasul itu”. Status sosial yang sangat terhormat bagi orang-orang yang berilmu itu menjadi motivasi yang kuat bagi orang-orang yang beriman untuk terus menuntut ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat kelak.

Menuntut ilmu itu mengandung nilai jihad yang tinggi. Ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Mu’adz yang bersambung sanadnya hingga Rasulullah saw, beliau bersabda: “Pelajarilah ilmu, karena sesungguhnya mempelajarinya karena Allah adalah takut kepada Allah. Menuntutnya adalah ibadah; mengulang-ulangnya adalah tasbih; pembahasannya adalah jihad; mengajarkannya kepada orang yang tidak tahu menjadi sedeqah; memberikannya kepada ahlinya adalah pendekatan diri kepada Allah. Ilmu itu teman sewaktu sendirian, dan sahabat sewaktu kesepian, ...”. (HR. Ibnu Hibban dan Mu’adz) (Abubakar, 2005, hal. 229)

Ilmu yang bermanfaat itu termasuk salah satu (dari tiga) amalan yang terus berguna hingga mati. Dasarnya hadits berikut ini: “Dari Abu Hurairah ra, katanya: Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda: Apabila manusia sudah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan dan anak yang shaleh yang mendo’akan”. (HR. Muslim) (Abubakar, 2005, hal. 233)

Selain beberapa point motivasi belajar yang telah dipaparkan tersebut, perlu ditekankan kembali bahwa di antara ajaran Islam yang mengajak masyarakat untuk melahirkan berbagai pemikiran dan karya ilmiah ialah memasyarakatkan pendidikan dan memberantas kebodohan.

Kemudian di antara ajaran terpenting untuk mewujudkan suasana ilmiah ialah belajar bahasa asing jika dipandang perlu, khususnya bila pemilik bahasa itu mempunyai ilmu yang harus dipelajari, atau memiliki hikmah yang bisa dipetik manfaatnya, sehingga tidak ada jalan lain untuk memanfaatkan kelebihan mereka tanpa memahami bahasa mereka. Islam tidak hanya tidak melarang umatnya mempelajari bahasa asing, bahkan menganjurkan mempelajari berbagai bahasa, karena bahasa merupakan sarana terpenting untuk menyebarkan dakwah ke seluruh dunia (al-

Qaradlawi, 2007, hal. 235-236)

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ...." (رواه ابن ماجه).^٢

Artinya: "*Mencari ilmu wajib terhadap setiap orang Islam*" (H.R. Ibnu Majah dari Anas bin Malik, 2006, hal. 224)

Motivasi belajar dalam proses pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilannya. Namun motivasi belajar dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi akan melemahkan aktivitas dan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus, dengan tujuan agar siswa mampu melaksanakan aktivitas belajarnya dengan baik, sehingga hasil yang diraihinya dapat optimal.

Siswa sebagai objek pendidikan harus memiliki *interest* dan dorongan untuk selalu belajar. Pada dasarnya setiap anak suka belajar, mereka mau melakukan yang terbaik dalam rangka menumbuhkan kepercayaan diri dan pembentukan konsep diri yang positif. Namun, masalah terkadang muncul ketika anak sudah memasuki jenjang pendidikan formalnya. Mulai dari sulit diajak belajar, enggan atau seperti terpaksa dalam mengerjakan tugas sekolah sampai mogok masuk sekolah, dan beberapa anak kehilangan motivasi belajar saat menempuh jenjang pendidikan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar (Sardiman, 2017, hal. 75)

Berdasarkan teori tentang motivasi belajar dalam perspektif Islam

tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW melalui hadits nya telah memberikan motivasi kepada umatnya, baik secara ekstrinsik maupun instrinsik untuk belajar atau menuntut ilmu. Di samping itu juga dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar dalam Islam berbeda dengan teori-teori Barat yang hanya berorientasi pada dunia dan berpusat pada dimensi manusia semata.

Guna mendeskripsikan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen , maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori Sardiman, bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi, diantaranya adalah: (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya: masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya); (4) Lebih senang bekerja mandiri; (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif); (6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu); (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2017, hal. 93)

Beberapa indikator tersebut di atas dapat dipergunakan pula untuk mendeskripsikan faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagai pelengkap data guna mengetahui faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka penyusun mempergunakan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah, yakni berupa faktor lingkungan sosial seperti: guru, teman-teman sekelas, orang tua, dan masyarakat sekitar) dan lingkungan non-sosial terutama berupa keadaan belajar siswa dalam hal ketersediaan sarana prasarana belajar daring.

C. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa. Menurut Briordy seperti yang dikutip oleh Ana Nulul Ismi Tamami, menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi tugas, maka akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik (Tamami, 2011)

Senada dengan pernyataan tersebut di atas, Ghufron & Rini Risnawita menyatakan bahwa besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Motivasi tersebut dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya. Sehingga semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, maka akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak akan melakukan prokrastinasi, karena hal tersebut dapat menghambat pencapaian tujuannya, juga dapat merusak kegiatan akademik (Ghufron, 2010)

Berdasarkan pendapat di atas, maka penyusun mencoba melakukan penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh/hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen, terutama.

Guna mendukung penulisan skripsi ini, ada beberapa teori yang relevan, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian Eros Sundaroh, dkk. yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dan Prokrastinasi pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut". Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai pengaruh antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik yaitu sebesar 0,348 artinya bahwa terdapat hubungan signifikan antara prokrastinasi akademik dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika motivasi belajar siswa tinggi maka perilaku prokrastinasi akademik siswa akan cenderung rendah (Sundaroh, 2020, hal. 171)

Kedua, penelitian Mayrika Nitami, dkk. yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi, 2) prestasi akademik siswa prokrastinasi dikategorikan sedang, 3) terdapat hubungan negatif antara motivasi belajar dengan penundaan akademik siswa. Koefisien pengaruh sebesar $r = -0,636$ dengan signifikan $0,000$. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula prokrastinasi akademiknya. Oleh karena itu motivasi belajar siswa dapat mencegah terjadinya prokrastinasi akademik. Bimbingan dan Guru BK harus membantu meningkatkan motivasi belajar mereka dan memecahkan masalah akademik mereka penundaan oleh layanan bimbingan dan konseling (Nitami, 2015, hal. 1)

Ketiga, penelitian Raudatul Jannah yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru". Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa ada pengaruh yang erat antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa pada proses pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Hasil uji pengaruh menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa. Hal ini dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,195 < 0,712 > 0,256$). Adapun persentase pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa adalah sebesar 50,7% sedangkan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar memiliki persentase hasil angket sebesar 65,58% yang dikategorikan baik karena berada pada interval 61% - 80% dan tingkat prokrastinasi akademik siswa memiliki persentase hasil angket sebesar 65,20% yang dikategorikan "baik" karena berada pada interval 61% - 80%, serta terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa dalam proses pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru (Jannah, 2021, hal. 7)

Perbedaan penelitian kali ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini terdapat satu kondisi yang ditonjolkan, dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada masa *new normal*/darurat akibat dari adanya pandemi covid-19, sehingga tentunya hasilnya tidak dapat digeneralisasikan dengan penelitian lain yang memiliki karakteristik berbeda.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum sebagai jawaban empiris (Iskandar, 2009, hal. 27)

Hipotesis statistik pada permasalahan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- H₀ = Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen dengan prokrastinasi akademik
- H₁ = Ada pengaruh antara motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen dengan prokrastinasi akademik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2013, hal. 13)

Berdasarkan teori dari Sugiyono tersebut, maka pendekatan yang dipilih oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Pengumpulan data menggunakan instrumen analisis yang bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

2. Jenis Penelitian

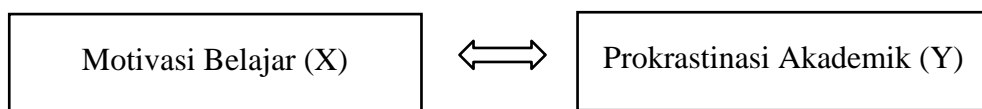
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelatif kausal 2 variabel. Sugiyono menyatakan bahwa jenis penelitian korelatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2013: 37).

Tujuan penelitian ini untuk mencari hubungan antara variabel bebas (*independent variable*), yakni berupa motivasi belajar siswa, dengan variabel terikat (*dependent variable*), yakni prokrastinasi akademik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel bebas atau terhadap variabel terikat, dimana penelitian ini mencari hubungan variabel bebas Motivasi Belajar Siswa (X) terhadap variabel terikat Prokrastinasi Akademik (Y). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi.

3.1 Hubungan antar Variabel Penelitian



C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa (Variabel X)

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya bahwa pada penelitian ini, guna mendeskripsikan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen, maka indikator yang digunakan mengacu pada teori Hamzah B. Uno, bahwa motivasi belajar adalah dorongan dasar atau kemauan yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu sebagai perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Akan diukur dengan skala motivasi belajar.

2. Prokrastinasi Akademik (Variabel Y)

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya bahwa pada penelitian ini, guna mendeskripsikan tingkat prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen, dipergunakan teori indikator prokrastinasi akademik sebagaimana dikemukakan oleh Ferrari dkk, penyebab terjadinya prokrastinasi akademik, yakni meliputi: (1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas; (2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas; (3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual; (4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan adalah di lingkup Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen Kabupaten Malang dengan subyek penelitian adalah siswa/siswi Kelas X, XI, XII yang terdiri dari 24 (dua puluh empat) rombongan belajar (rombel). Sedangkan waktu penelitian ini adalah pada pertengahan Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022, yang dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap penyusunan proposal (persiapan) dalam waktu kurang lebih selama dua bulan, yakni pada bulan Juli-Agustus 2021
2. Tahap yang kedua adalah pengumpulan data. Pada tahap ini seluruh informasi, dokumentasi, dan beberapa catatan yang dijadikan referensi dalam kegiatan penelitian, baik itu berupa data primer maupun data sekunder dikumpulkan guna perumusan hipotesis awal. Pengumpulan data ini membutuhkan waktu kurang lebih selama satu bulan, yakni pada bulan September 2021
3. Tahap pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian yang nantinya dipergunakan sebagai dasar pembahasan membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan, yakni pada bulan Oktober hingga November 2021

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian *ex-post facto* hanya mengungkap gejala-gejala yang ada dan telah terjadi sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010, hal. 136)

F. Strategi Penelitian

1. Penentuan Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek yang menjadi sasaran penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin dalam Siregar, 2013, hal. 7)

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi Kelas X, XI, XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen Kabupaten Malang yang berjumlah 765 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Kelas X, XI, XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen pada Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Rombel	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	A	31	32	34
2	B	30	31	35
3	C	32	31	33
4	D	31	32	34
5	E	30	33	33
6	F	31	31	33
7	G	32	31	32
8	H	30	31	32
Jumlah		247	252	266
		765		

Sumber: Database Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen Tahun Pelajaran 2021/2022

2. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Mempertimbangkan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 252 orang (jumlah populasinya lebih dari 100), maka pada penelitian ini perlu diambil sampel. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari

100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2010, hal. 112)

Sampel ini nantinya dipilih secara acak agar representasi hasilnya tidak bias dari total populasi yang ada. Metode ini dipergunakan karena anggota populasi bersifat relatif homogen (Siregar, 2013, hal. 7).

Dari perhitungan tersebut, maka jumlah sampel penelitian yang diambil adalah sejumlah 252 siswa (kurang lebih 25% dari seluruh siswa sejumlah 765 orang). Mempertimbangkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen terdapat 8 (delapan) rombongan belajar (rombel), maka pada masing-masing kelas diambil sekitar 10 (sepuluh) hingga 12 (dua belas) siswa sebagai sampel penelitian.

3. Teknik Sampling

Teknik penentuan sampel dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: Teknik pengambilan sampel pertama adalah *Probability Sampling* dan kedua adalah *Nonprobability Sampling*. Yang termasuk ke dalam kelompok *probability sampling* antara lain: *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan area (*cluster*) sampling (disebut juga dengan sampling menurut daerah). Sedangkan yang termasuk ke dalam jenis *nonprobability sampling* antara lain: *sampling sistematis*, *sampling quota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*

Pengambilan jumlah sampel dengan mengikuti teknik sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2010, hal 56). Adapun teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan *Double* Teknik sampling, yakni teknik *proportionate stratified random sampling* dan *quota sampling*.

a. *Proportionate stratified random sampling*

Yakni suatu teknik penentuan sampel penelitian dengan menetapkan pengelompokan anggota populasi dalam kelompok-kelompok tingkatan. Penentuan kelompok-kelompok ini dilakukan dalam rangka membentuk populasi yang heterogen menjadi populasi yang lebih

homogen pada kelompok atau bagian populasi yang lebih kecil.
(Suryabrata, 1985, hal 18)

b. *Quota sampling*

Yaitu teknik penentuan sampel dengan menentukan quota atau jumlah dari sampel penelitian. Prinsip penentuannya sama dengan *accidental sampling*, akan tetapi peneliti menetapkan terlebih dahulu jumlah sampel yang diperlukan. (Suryabrata, 1985, hal 20)

Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Turen yang terbagi ke dalam 8 kelas. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara pemilihan dari nomor absen bilangan ganjil. Alasan menggunakan undian adalah bagi peneliti cukup sederhana dan memungkinkan ketidakadilan dapat dihindari.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru di SMAN 1 Turen, terdapat beberapa kelas yang tidak dapat digunakan sebagai populasi sampel dengan berbagai pertimbangan, sebagai berikut:

- a. Kelas XII tidak bisa di sentuh karena fokus untuk persiapan Ujian Akhir, sehingga tidak bisa diikutsertakan pada populasi sampel.
- b. Kelas X masih baru dan belum membiasakan diri di lingkungan kelas pada sekolah baru.

Maka yang dapat di ambil sampel hanya menyisakan kelas XI dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen pada Tahun Pelajaran 2021/2022 yang Dipergunakan Sebagai Sampel Penelitian

No.	Rombel	Kelas XI	Keterangan	Hasil
1	A	32	40 %	13
2	B	31	42 %	13
3	C	31	42 %	13
4	D	32	40 %	13
5	E	33	39 %	13
6	F	31	42 %	13
7	G	31	42 %	13
8	H	31	42 %	13
Jumlah		252		104

Sumber: Database Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen Tahun Pelajaran 2021/2022

G. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data penelitian yang luas serta mendalam, maka upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan penggalan data melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa (Zuriah, 2003, hal. 34). Ada dua jenis observasi yang dilakukan, antara lain: 1) *Observasi langsung*, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama obyek yang diselidiki, dan 2) *Observasi tidak langsung*, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Penelitian ini melakukan observasi langsung.

Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan berperan serta. Pengamatan berperan serta dalam penelitian yang bercirikan interaksi sosial akan memakan waktu yang cukup lama antar peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data yang dikumpulkan dalam bentuk catatan langsung secara sistematis serta berlaku tanpa gangguan (Moleong, 2000, hal. 62). Dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik dasar penelitian deskriptif.

Tahapan pengamatan berperan serta dalam penelitian ini, antara lain: 1) Diawali dengan pengamatan yang bersifat memeriksa (*descriptive observations*) secara luas dengan menggambarkan situasi sosial secara umum yang ada di lokasi penelitian, 2) Dilanjutkan dengan pengamatan-pengamatan yang lebih terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori utama tentang fokus penelitian, dan 3) Mengadakan pengamatan yang bersifat selektif (*selective observations*) untuk menemukan kategori-kategori yang lebih rinci tentang sub-sub fokus penelitian.

Ada lima tipe keterlibatan peneliti dalam partisipasi observasi sebagai berikut:

a. Tidak Berpartisipasi (*Non Participation*)

Pada tipe ini peneliti dalam melakukan penelitian tidak berpartisipasi, artinya peneliti hanya melakukan pengamatan (melihat) secara pasif dan menjauhi agar tidak terlibat dalam aktivitas obyek penelitian.

b. Partisipasi Pasif (*Passive Participation*)

Dalam tahap ini peneliti ikut atau berada dalam obyek penelitian, tetapi tidak berpartisipasi atau interaksi dengan obyek penelitian. Peneliti hanya sebagai penonton saja.

c. Partisipasi Moderat (*Moderat Participation*)

Peneliti sudah pada konteks untuk menjaga keseimbangan antara seseorang yang berada di dalam (*insider*) dan menjadi seseorang yang berada di luar (*outsider*) ataupun terlibat dan mengamati.

d. Partisipasi Aktif (*Active Participation*)

Pada tahap ini peneliti secara aktif melakukan apa yang dilakukan oleh personel-personel sekolah.

e. Partisipasi Secara Total (*Complete or Ordinary Participation*)

Tipe ini merupakan tahap tertinggi dalam keterlibatan peneliti sebagai *observer participant*. Peneliti total melakukan seperti apa yang dikerjakan oleh personel-personel sekolah dalam memperoleh data penelitian (Spradly, 2008, hal. 86)

2. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Terdapat tiga jenis angket yaitu angket terbuka, angket tertutup serta angket campuran. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupasehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, sedangkan angket campuran adalah gabungan dari angket terbuka dan tertutup (Arikunto, 2005, hal. 207)

Pada penelitian ini mempergunakan Skala *Likert* dimana responden memilih alternatif jawaban pernyataan sesuai dengan kondisi yang dialami. Terdapat lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden yakni seperti yang tampak pada tabel 3.3.

Perhitungan skor setiap item instrumen mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Skor Item <i>Favourable</i>		Skor Item <i>Un Favourable</i>	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Sumber: Sugiyono, 2013, hal.96

Peneliti meniadakan alternatif pilihan ragu-ragu atau netral di tengah dengan alasan sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban di tengah mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban, bisa juga diartikan netral (tanpa pilihan).
- b. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab di tengah (*Central Tendency Affect*) terutama bagi mereka yang ragu-ragu antara setuju dengan tidak setuju.
- c. Penggunaan empat alternatif jawaban dimaksudkan untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban di tengah, maka akan mengurangi banyaknya informasi yang akan di dapat responden (Hadi, 2000)

Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan protokol kesehatan (prokes) yang harus dipatuhi oleh seluruh warga masyarakat Indonesia. Metode Angket (*Questionaries*) Angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika dilihat dari cara menjawab, maka termasuk kuisisioner tertutup, sebab subyek tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan peneliti
- b. Jika dilihat dari jawaban responden, masuk kategori kuisisioner tidak

langsung dan langsung, sebab subyek memberikan jawaban tentang orang lain dan juga tentang diri sendiri

- c. Jika dilihat dari bentuk, kuisisioner dalam penelitian ini berbentuk *checklist* dan *ratingscale*, yaitu sebuah pernyataan diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai sangat setuju ke sangat tidak setuju maupun selalu ke tidak pernah

Adapun kisi-kisi angket/kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sesuai dengan uraian pada sub bab definisi operasional variabel penelitian, yakni sebagai berikut: (1) Kisi-kisi angket Motivasi Belajar Siswa (Variabel X) dan (2) Kisi-kisi Angket Prokrastinasi Akademik (Variabel Y).

a. Skala Motivasi Belajar

Indikator skala motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori dari Hamzah B. Uno (2007: 23) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Blue Print Skala Motivasi Belajar (Variabel X)

Indikator	Deskriptor	F	UF	Jumlah
Adanya hasrat dankeinginan berhasil	Memiliki hasrat dankeinginan untuk berhasil	1, 3	8	3
Adanya dorongandan kebutuhan dalam belajar	Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2	12	2
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Memiliki harapan dancita-cita masa depan	6, 10	13	3
Adanya penghargaan dalambelajar	Mendapatkan penghargaan dari hasilbelajar	4, 14	9	3

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Menganggap belajar sebagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan		15	1
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Kondisi lingkungan keluarga, teman dan sekolah yang mendukung belajar	5, 7, 16, 17	11	5
Jumlah			11	6
			6	17

Keterangan:

F = Skor item Favourable

UF = Skor item Unfavourable

b. Skala Prokrastinasi Akademik

Indikator skala prokrastinasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori dari Schouwenberg (2003) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5

Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik (Variabel Y)

Indikator	Deskriptor	F	UF	Jumlah
Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas	Menunda untuk memulai mengerjakan tugas	1, 3	2, 5	4
	Menunda menyelesaikan tugas sampai tuntas			
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Mendahulukan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan tugastanpa memperhitungkan waktu	4, 7	6	3
Kesenjangan waktuantara rencana dan kinerja aktual	Menyelesaikan tugas melebihi batas waktu yangtelah ditentukan	9, 10	8	3
Melakukan aktivitaslain yang lebih menyenangkan	Melakukan aktivitas yang dianggap bisa menghibur daripada mengerjakan tugas	11	12	2
	Mendahulukan hobi daripada mengerjakan tugas			
Jumlah		7	5	12

Keterangan:

F = Skor item Favourable

UF = Skor item Unfavourable

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Satori, 2011, hal. 149)

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai latar belakang sekolah serta pihak-pihak terkait yang meliputi: profil sekolah, identitas kepala sekolah, identitas guru, dan identitas siswa.

H. Analisis Data

1. Pengujian Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka akan diketahui butir-butir yang sah digunakan untuk mengumpulkandata dalam penelitian. Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan digugurkan (Suharsimi Arikunto, 2010, hal. 203)

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*). Misalkan seseorang ingin mengukur berat suatu benda, maka alat ukur yang digunakan adalah timbangan. Timbangan merupakan alat yang valid digunakan untuk mengukur berat karena timbangan memang untuk mengukur berat.

Dalam suatu penelitian, baik yang bersifat deskriptif maupun

eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas tidak sederhana, di dalamnya menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai empiris (indikator), namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya (Siregar, 2013, hal. 48)

Pengolahan data berupa uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 17.0. Dengan program ini akan menghasilkan nilai r_{hitung} pada masing-masing item instrumen atau indikator yang selanjutnya dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan taraf signifikan 5% atau 0,05), maka item-item soal pernyataan kuesioner tidak berpengaruh signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan taraf signifikasi 5% atau 0,05), maka item-item soal pernyataan kuesioner berpengaruh signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal (Siregar, 2013, hal. 75)

Rumus yang bisa digunakan untuk uji reliabilitas suatu instrumen penelitian dimana jawaban responden berbentuk skala seperti 1-3, atau 1-5, atau menginterpretasikan penilaian sikap adalah dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Sebagaimana pada perhitungan uji validitas, pada penelitian ini untuk menghitung uji reliabilitas teknik *Alpha Cronbach* juga dipergunakan bantuan *software* SPSS 17.0 for windows.

2. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistika deskriptif meliputi modus, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Penyajian data pada analisis deskriptif ini menggunakan distribusi frekuensi, diagram batang dan lingkaran (Sugiyono, 2012, hal. 2) Pada penelitian ini, analisis deskriptif juga dipergunakan bantuan *software* SPSS 17.0 for windows.

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi persyaratan untuk dianalisis atau tidak. Persyaratan yang harus terpenuhi meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS versi 17.0. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal, begitupun sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2012, hal. 36-38).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linearitas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linear, maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linier. Sebaliknya apabila data

tidak linear, maka diselesaikan dengan Anareg non linear (Winarsunu, 2006: 180)

Guna mendeteksi apakah model linear atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, yaitu:

- 1) Jika nilai $F_{\text{Statistika}} > F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear ditolak
- 2) Jika nilai $F_{\text{Statistika}} < F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear diterima

4. Analisis Regresi Linear Untuk Uji Hipotesis

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis regresi untuk menguji hubungan antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, karena variabel bebas hanya satu dan variabel terikatnya jugahnya satu, maka persamaan regresi yang digunakan persamaan regresi linear sederhana (Sugiyono, 2012, hal. 2)

Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut, selanjutnya dilakukan analisis dengan mempergunakan Uji t untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) (Sugiyono, 2012, hal. 2)

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis diterima, namun jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis ditolak.

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, bahwa seluruh kegiatan analisis data mempergunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0, jadi tidak dihitung secara manual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Turen yang menjadi subyek penelitian ini berada di Jl. Mayjen Panjaitan No. 65, Dusun Sedayu, Sedayu, Kec. Turen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. SMA Negeri 1 Turen didirikan pada tahun 1992 dan sudah terakreditasi pada tanggal 22 Juni 2020, dengan kategori nilai "A".

Pada Tahun Pelajaran 2021/2022, terdapat 765 siswa Kelas X, XI, XII yang terbagi menjadi 8 (delapan) rombongan belajar (rombel), yakni Kelas A, Kelas B, Kelas C, Kelas D, Kelas E, Kelas F, Kelas G, dan Kelas H.

Pada penelitian kali ini, sampel penelitian diambil dari 104 siswa/siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Turen, hal ini dengan alasan bahwa siswa/siswi Kelas X masih baru dan belum membiasakan diri di lingkungan kelas pada sekolah baru, sedangkan siswa/siswi Kelas XII pada saat penelitian tengah berlangsung masih dalam proses persiapan Ujian Akhir.

2. Waktu dan Tempat

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 di SMA Negeri 1 Turen, yang dilanjutkan dalam platform digital berupa aplikasi Google Form saat kegiatan pengisian angket/kuesioner, sedangkan proses pengolahan dan pelaporan data penelitian yang sedianya dijadwalkan dilaksanakan paling lambat bulan November 2021, namun hingga saat ini (bulan Juni 2022), masih terus berlanjut.

3. Jumlah Subyek Penelitian beserta Alasan Menetapkan Jumlah Subyek Penelitian

Sebagaimana tercantum dalam Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X, XI, XII Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen pada Tahun Pelajaran 2021/2022, maka dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa ada 765 orang yang berasal dari 247 siswa Kelas X, 252 siswa Kelas XI, dan 266 siswa Kelas XII.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari beberapa siswa/siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Turen dengan interval persentase sejumlah 39% hingga 42%. Hal ini dilakukan dengan dasar pertimbangan teori Suharsimi Arikunto bahwa jika jumlah populasi lebih dari 100, maka dapat diambil sampel 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sudah melebihi ketentuan sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, sehingga diharapkan dapat mewakili jawaban populasi siswa.

4. Jumlah Subyek yang Datanya Dianalisis beserta Alasannya

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen pada Tahun Pelajaran 2021/2022 yang Dipergunakan sebagai Sampel Penelitian, maka dapat diketahui bahwa jumlah subyek penelitian yang menjadi responden/pengisi angket/kuesioner dalam penelitian ini adalah sejumlah 104 (seratus empat) siswa/siswi Kelas XI dari 8 (delapan) rombongan belajar (rombel), dimana masing-masing rombongan belajar diambil sejumlah 13 (tiga belas) siswa.

5. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Ada beberapa prosedur dan administrasi pengambilan data yang perlu dilalui oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

- a. Meminta surat ijin kepada pihak Fakultas yang akan disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 1 Turen
- b. Menghadap Kepala SMA Negeri 1 Turen sembari menyerahkan surat ijin dari pihak Fakultas
- c. Mengutarakan maksud dan tujuan penelitian kepada kepala sekolah

beserta guru BK (Bimbingan Konseling) SMA Negeri 1 Turen

- d. Setelah memperoleh ijin (baik secara lisan maupun tertulis) dari kepala SMA Negeri 1 Turen, peneliti melakukan koordinasi dengan guru BK (Bimbingan Konseling) SMA Negeri 1 Turen guna menentukan sampel penelitian
- e. Mencatat nomor WA (*WhatsApp*) siswa/siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Turen yang menjadi sampel penelitian
- f. Menyebarkan (*share*) link angket/kuesioner dengan memanfaatkan aplikasi *Google Form* kepada siswa/siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Turen yang telah ditunjuk sebagai sampel penelitian
- g. Mengumpulkan data hasil pengisian angket/kuesioner untuk pengolahan lebih lanjut

6. Hambatan-Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian

Salah satu hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan penelitian kali ini adalah sehubungan dengan konsistensi pengisian angket oleh siswa yang menjadi sampel penelitian. Pada saat proses pengumpulan data berdasarkan hasil pengisian *Google Form*, ada cukup banyak siswa yang tidak segera melakukan pengisian angket, sehingga proses pengolahan data pun menjadi terhambat/terlambat (tidak sesuai estimasi jadwal)

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya (pada Bab III), bahwa pengolahan data berupa uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 17.0. Dengan program ini akan menghasilkan nilai r hitung pada masing-masing item instrumen atau indikator yang selanjutnya dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan taraf signifikan 5% atau 0,05), maka item-item soal pernyataan kuesioner tidak berpengaruh signifikan

terhadap skor total dan dinyatakan valid

- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05), maka item-item soal pernyataan kuesioner berpengaruh signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid

Pada uji validitas menggunakan program SPSS 17.0 yang diterapkan kepada 104 responden di Kelas XI SMA Negeri 1 Malang dengan 17 (tujuh belas) butir soal pernyataan pada angket Motivasi Belajar (Variabel X) dan 12 (dua belas) butir soal pernyataan pada angket Prokrastinasi Akademik (Variabel Y), maka diperoleh hasil/output sebagaimana tercantum dalam Lampiran 4 dan Lampiran 5.

Berdasarkan *output* data tersebut, maka dibuat tabel rekapitulasi uji validitas butir soal pada angket/kuesioner, dengan mempertimbangkan $N = 104$ pada signifikansi 5%, ditemukan nilai r_{tabel} sebesar 0,1606, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (Variabel X)

No. Item	r_{xy} (rhitung)	r_{tabel}	Keterangan
1	0,619	0,1606	Valid
2	0,188	0,1606	Valid
3	0,231	0,1606	Valid
4	0,464	0,1606	Valid
5	0,470	0,1606	Valid
6	0,356	0,1606	Valid
7	0,279	0,1606	Valid
8	0,256	0,1606	Valid
9	0,529	0,1606	Valid
10	0,339	0,1606	Valid
11	0,315	0,1606	Valid
12	0,248	0,1606	Valid
13	0,401	0,1606	Valid
14	0,496	0,1606	Valid
15	0,347	0,1606	Valid
16	0,342	0,1606	Valid
17	0,384	0,1606	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, maka dapat dapat diketahui bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , yang artinya seluruh item pernyataan pada angket tentang motivasi belajar tersebut dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik (Variabel Y)

No. Item	r_{xy} (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	0,391	0,1606	Valid
2	0,552	0,1606	Valid
3	0,406	0,1606	Valid
4	0,293	0,1606	Valid
5	0,372	0,1606	Valid
6	0,397	0,1606	Valid
7	0,555	0,1606	Valid
8	0,635	0,1606	Valid
9	0,383	0,1606	Valid
10	0,510	0,1606	Valid
11	0,350	0,1606	Valid
12	0,254	0,1606	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, maka dapat dapat diketahui bahwa semua nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , yang artinya seluruh item pernyataan pada angket tentang prokrastinasi akademik tersebut dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Sebagaimana pada uji validitas, demikian pula dengan uji reliabilitas pada penelitian ini juga digunakan program SPSS 17.0 melalui uji statistik *Cronbach's Alpha*. Dengan uji ini, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> r_{tabel}$.

Berdasarkan *output* data hasil pengisian angket Motivasi Belajar sebagai variabel X dengan indikator sejumlah 17 butir item pernyataan, serta Prokrastinasi Akademik sebagai variabel Y dengan indikator sejumlah 12 butir item pernyataan yang tercantum dalam Lampiran 6 dan Lampiran 7, maka dapat dibuat rekapitulasi hasil uji reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Angket Motivasi Belajar (Variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.680	18

Sumber: Output SPSS 17.0

Mempertimbangkan nilai Alpha sebesar 0,680 kemudian nilai ini dibandingkan nilai r_{tabel} dengan nilai $N = 104$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5%, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,1606.

Kesimpulannya, nilai $Alpha = 0,680 > r_{tabel} = 0,1606$, itu artinya item-item pada angket pernyataan dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian, terutama mengenai Motivasi Belajar.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Angket Prokrastinasi Akademik (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.688	13

Sumber: Output SPSS 17.0

Mempertimbangkan nilai Alpha sebesar 0,688 kemudian nilai ini dibandingkan nilai r_{tabel} dengan nilai $N = 104$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5%, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,1606.

Kesimpulannya, nilai $\text{Alpha} = 0,688 > r_{\text{tabel}} = 0,1606$, itu artinya item-item pada angket pernyataan dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian, terutama mengenai Prokrastinasi Akademik.

3. Analisis Data Deskriptif

a. Deskripsi Persentase Variabel Motivasi Belajar (X)

Variabel motivasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2021/2022 diperoleh dari hasil pengisian angket dengan indikator sejumlah 17 butir item pernyataan yang tercantum dalam Lampiran 8. Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif motivasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X)
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean (μ)	Std. Deviation (σ)	Variance
Motivasi Belajar	104						
Valid N (listwise)	104	17	45	62	53.91	3.211	10.313

Berdasarkan hasil *output* pengolahan data motivasi belajar sebagaimana tampak pada Tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa skor terendah adalah sebesar 45 dan skor tertinggi sebesar 62. Dari tabel tersebut juga ditunjukkan rata-rata skor pengisian responden sebesar 53,91 dengan standar deviasi sebesar 3,211. Dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu responden pun yang memberikan jawaban 1 pada angket, dimana itu berarti tidak ada jawaban dengan kategori "Sangat Tidak Setuju" pada pernyataan yang bersifat *Favourable* maupun kategori "*Un Favourable*". Motivasi belajar peserta didik dapat dikategorikan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan perhitungan berikut ini:

1) Kategori tinggi

$$\begin{aligned} X &\geq (\mu + 1\sigma) \\ &= X \geq (53,91 + 1 \times 3,211) \\ &= X \geq (53,91 + 3,211) \\ &= X \geq 57,121 \\ &= X \geq 57 \end{aligned}$$

2) Kategori Sedang

$$\begin{aligned} (\mu - 1\sigma) &\leq X < (\mu + 1\sigma) \\ &= (53,91 - 1 \times 3,211) \leq X < (53,91 + 1 \times 3,211) \\ &= (53,91 - 3,211) \leq X < (53,91 + 3,211) \\ &= 50,669 \leq X < 57,121 \\ &= 50 \leq X < 57 \end{aligned}$$

3) Kategori Rendah

$$\begin{aligned} X &< (\mu - 1\sigma) \\ &= X < (53,91 - 1 \times 3,211) \\ &= X < (53,91 - 3,211) \\ &= X < 50,669 \\ &= X < 50 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, kelompok subjek pada skala motivasi belajar peserta didik dikategorikan tinggi jika skornya besar dari 57, kategori sedang jika skornya antara 50 sampai 57 dan rendah jika skornya kurang dari 50.

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah maka langkah berikutnya yaitu mengetahui prosentasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase motivasi belajar dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Prosentase Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X)

Kategori	Norma	Interval	F	P
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$	$X > 57$	14	13.5%
Sedang	$(\mu - 1\sigma) < X < (\mu + 1\sigma)$	$50 < X < 57$	81	78%
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 50$	9	8.5%

Gambar 4.1



Berdasarkan tabel dan diagram tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen yang berjumlah sebanyak 104 subyek berada pada kategori tinggi sebanyak 13.5% dengan jumlah frekuensi sebanyak 14 siswa, untuk kategori sedang sebanyak 78% dengan jumlah frekuensi sebanyak 81 siswa, dan untuk kategori rendah sebanyak 8.5% dengan jumlah frekuensi sebanyak 9 siswa.

b. Deskripsi Persentase Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)

Variabel prokrastinasi akademik pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2021/2022 diperoleh dari hasil pengisian angket dengan indikator sejumlah 12 butir item pernyataan yang tercantum dalam Lampiran 9. Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif motivasi belajar siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Prokrastinasi Akademik	104	11	32	43	37.67	2.660	7.077
Valid N (listwise)	104						

Berdasarkan hasil *output* pengolahan data prokrastinasi akademik sebagaimana tampak pada Tabel 4.6, maka dapat diketahui bahwa skor terendah adalah sebesar 32 dan skor tertinggi sebesar 43. Dari tabel tersebut juga ditunjukkan rata-rata skor pengisian respondensebesar 37,67 dengan standar deviasi sebesar 2,660. Dari nilai rata-ratatersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu responden pun yang memberikan jawaban 1 pada angket, dimana itu berarti tidak ada jawaban dengan kategori "Sangat Tidak Setuju" pada pernyataan yang bersifat *Favourable* maupun kategori "*Un Favourable*". Prokrastinasi akademik peserta didik dapat dikategorikan menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan perhitungan berikut ini:

1) Kategori tinggi

$$\begin{aligned} X &\geq (\mu + 1\sigma) \\ &= X \geq (37,67 + 1 \times 2,660) \\ &= X \geq (37,67 + 2,660) \\ &= X \geq 40,33 \\ &= X \geq 40 \end{aligned}$$

2) Kategori Sedang

$$\begin{aligned} (\mu - 1\sigma) &\leq X < (\mu + 1\sigma) \\ &= (37,67 - 1 \times 2,660) \leq X < (37,67 + 1 \times 2,660) \\ &= (37,67 - 2,660) \leq X < (37,67 + 2,660) \\ &= 35,01 \leq X < 40,33 \\ &= 35 \leq X < 40 \end{aligned}$$

3) Kategori Rendah

$$\begin{aligned} X &< (\mu - 1\sigma) \\ &= X < (37,67 - 1 \times 2,660) \\ &= X < (37,67 - 2,660) \\ &= X < 35,01 \\ &= X < 35 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, kelompok subjek pada skala prokrastinasi akademik peserta didik dikategorikan tinggi jika skornya besar dari 40, kategori sedang jika skornya antara 35 sampai 40 dan rendah jika skornya kurang dari 35.

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah maka langkah berikutnya yaitu mengetahui prosentasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase prokrastinasi akademik dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tabel Prosentase Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi
Akademi (Y)

Kategori	Norma	Interval	F	P
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$	$X > 40$	17	16.5%
Sedang	$(\mu - 1\sigma) < X < (\mu + 1\sigma)$	$35 < X < 40$	73	70%
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 35$	14	13.5%

Gambar 4.2



Berdasarkan tabel dan diagram tersebut menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen yang berjumlah sebanyak 104 subyek berada pada kategori tinggi sebanyak 16.5% dengan jumlah frekuensi sebanyak 17 siswa, untuk kategori sedang sebanyak 70% dengan jumlah frekuensi sebanyak 73 siswa, dan untuk kategori rendah sebanyak 13.5% dengan jumlah frekuensi sebanyak 14 siswa.

4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang akan digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS versi 17.0. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal, begitupun sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18811930
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.443
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

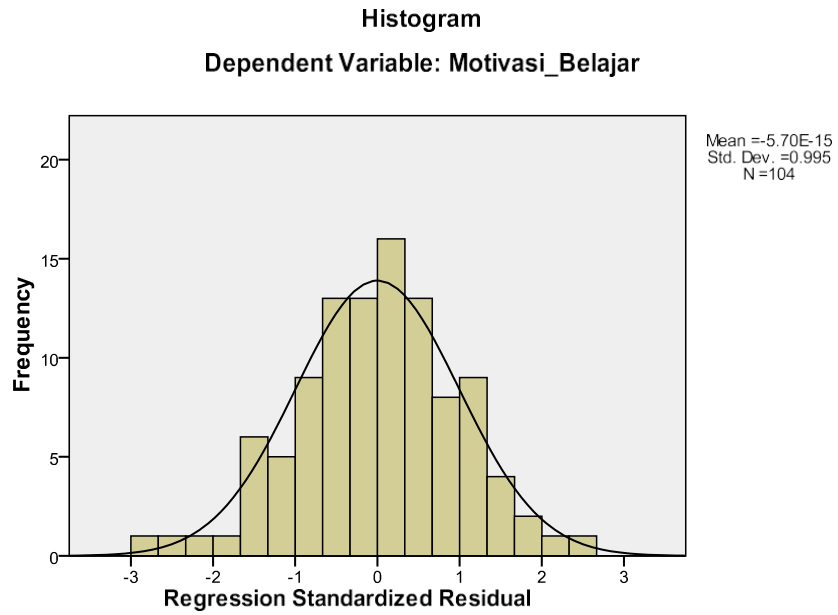
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

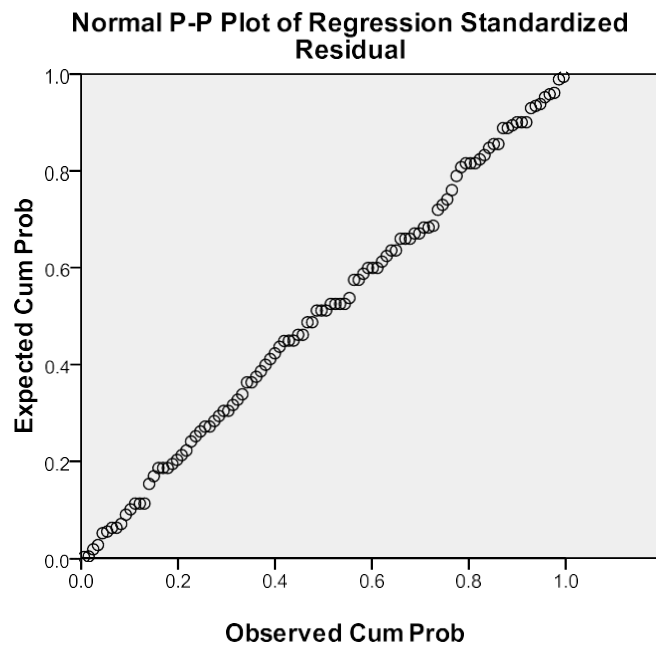
Sumber: Output SPSS 17.0

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,989 yang nilai > taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat normal.

Gambar 4.3 Grafik Histogram (Sumber: Output SPSS 17.0)



Gambar 4.4 Grafik Probability Plots (Sumber: Output SPSS 17.0)



Dari grafik *histogram* yang ditunjukkan pada Gambar 4.1 tampak bahwa grafik berbentuk simetris, tidak melenceng ke kanan ataupun ke kiri, jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Begitu pula pada grafi *normal probability plots* yang ditunjukkan pada Gambar 4.2, titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

5. Hasil Uji Linearitas

Sebagaimana telah disampaikan bahwa uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linearitas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linear, maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linier. Sebaliknya apabila data tidak linear, maka diselesaikan dengan Anareg non linear.

Guna mendeteksi apakah model linear atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, yaitu:

- Jika nilai $F_{\text{Statistika}} > F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear ditolak
- Jika nilai $F_{\text{Statistika}} < F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear diterima

Hasil uji linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
X * Y Between Groups	(Combined)	.175	11	.016	.418	.945
	Linearity	.026	1	.026	.688	.409
	Deviation from Linea	.149	10	.015	.391	.948

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.496	92	.038		
Within Groups	3.671	103			
Total					

Sumber: Output SPSS 17.0

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Sig* ($F_{\text{Statistika}}$) sebesar 0,391 yang nilainya $> F_{\text{tabel}}$ yakni sebesar 0,1606, maka dapat disimpulkan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik mempunyai hubungan yang linear.

6. Hasil Analisis Regresi Linear

Karena dalam penelitian ini variabel bebas hanya satu dan variabel terikatnya juga hanya satu, maka persamaan regresi yang digunakan persamaan regresi linear sederhana. Berdasarkan persamaan regresi linear tersebut, selanjutnya dilakukan analisis dengan mempergunakan Uji *t* untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial).

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis diterima, namun jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis ditolak.

Hasil analisis regresi linear pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linear

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	2.947	.264		11.143	.000
Prokrastinasi_Aka demik	.072	.084	.084	.855	.394

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Sumber: Output SPSS 17.0

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut, dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,855 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 0,1606, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar (Variabel X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik (Variabel Y)

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian pada beberapa tabel diatas, berikut ini akan dijelaskan secara umum bagaimana tingkat motivasi belajar dan prokrastinasi akademik serta pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen.

1. Tingkat Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 81 siswa atau dengan prosentase 78% yang berada pada kategori sedang. Dan sisanya yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi yaitu 14 siswa atau dengan prosentase sebesar 13.5%. Sedangkan yang berada pada kategori rendah yaitu terdapat 9 orang atau dengan prosentase sebesar 8.5%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen berada pada tingkat kategori yang sedang. Artinya, siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen tidak semuanya memiliki tingkat motivasi belajar yang sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase tingkat motivasi belajar berada pada kategori sedang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Yusuf (2009:23) terdapat dua faktor yang

mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik dan faktor psikologis serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor non-sosial dan faktor sosial. Sedangkan menurut Raymond dan Judith mengungkapkan ada empat pengaruh utama dalam motivasi belajar yakni budaya, keluarga, sekolah, dan diri anak itu sendiri.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tentu saja memiliki dorongan dasar atau kemauan yang menggerakkan siswa melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu sebagai perubahan tingkah laku siswa berdasarkan pengalaman yang diperolehnya. Ada dorongan yang diperoleh baik dari diri sendiri, keluarga serta lingkungan sekitarnya membuat seorang siswa bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab dia, baik tugas secara akademik maupun non akademik. Indikasi untuk melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri bisa dibidang sangat kecil, meskipun itu ada. Karena segala aktivitas yang mengarah pada nilai negatif bisa ditekan dengan adanya pemikiran dan kesadaran dari setiap individu untuk senantiasa melakukan sesuatu yang lebih penting dan itu menyangkut tentang nasib masa depan. Kondisi ini membuat siswa dengan tingkat motivasi tinggi akan selalu mencari ide-ide atau gagasan yang bisa membuat dia menjadi individu maju, keinginan untuk selalu berkembang, tidak pernah merasa puas dengan apa yang sudah dia dapatkan, hingga menjadi sosok yang bermanfaat untuk masyarakat.

Dalam penelitian ini aspek-aspek untuk mengukur motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan keenam aspek tersebut memiliki pengaruh dalam motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari keenam aspek tersebut yang masih ada beberapa aitem yang mewakili di setiap indikatornya.

Kurangnya motivasi belajar yang dialami oleh mahasiswa ada yang

berpendapat bahwa dorongan dari lingkungan sekitarnya belum terlalu maksimal. Menurut (Santrock, 2012: 148), beberapa remaja bersedia belajar keras karena secara internal mereka termotivasi untuk mencapai standar yang tinggi dalam pekerjaan mereka (*motivasi intrinsik*). Sementara beberapa remaja lainnya bersedia belajar keras karena mereka ingin memperoleh nilai yang baik untuk menghindari celaan dari orang tuanya (*motivasi ekstrinsik*). Hal inilah yang memungkinkan menjadi penyebab munculnya tingkat motivasi belajar pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen berada pada kategori sedang, karena tidak semua siswa memiliki faktor pendukung yang kuat. Hal ini didukung oleh pernyataan Grolnick dan Ryan, 1989; Rigby et al., 1992 (Farozin, 2011: 48) bahwa dukungan pribadi dari orang tua merupakan aspek praktis, dimana orang tua membantu anak untuk belajar menyelesaikan masalah (*problem solving*), membicarakan tentang kepercayaan diri yang mereka miliki tentang kemampuannya, serta mendorong anak untuk mengembangkan ide dan opini mereka.

Ketika siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, kesadaran akan penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif, hal-hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat *non-intelektual*. Adanya motivasi di dalam diri siswa maka akan menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek dan akan menumbuhkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar begitu juga sebaliknya.

Wirowdjojo (dalam Slameto, 2010:56) mengatakan bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangan yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya. Sedangkan menurut (Tu'u, 2004:48) lingkungan

kampus adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan, pembelajaran dan latihan. Kampus merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu mahasiswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial (Yusuf, 2001).

Motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang sangat diperhatikan dan perlu dalam pandangan Islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat dan hamba Allah sangat di anjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik didunia maupun di akhirat. Motivasi memiliki peranan penting dalam usaha pencapaian aktivitas belajar yang optimal, terutama motivasi intrinsik namun dapat dipahami bahwa motivasi belajar pada setiap individu ada kalanya meningkat dan ada kalanya menurun. Dalam pandangan Islam bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang sangat dianjurkan dan penting dalam mencapai ilmu pengetahuan. Hal ini terbukti dengan banyaknya dalil dalil yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits.

2. Tingkat Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 73 siswa atau dengan prosentase 70% yang berada pada kategori sedang. Dan sisanya yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik terdapat 17 siswa atau dengan prosentase 16.5% berada pada kategori tinggi.

Sedangkan yang berada pada kategori rendah yaitu terdapat 14 orang atau dengan prosentase sebesar 13.5%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik Sekolah Menengah

Atas Negeri 1 Turen berada pada kategori sedang. Artinya, siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen ada yang melakukan prokrastinasi akademik dengan berdasarkan motivasi belajar yang rendah dan ada juga yang melakukan prokrastinasi akademik karena faktor lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase tingkat prokrastinasi akademik pada siswa berada pada kategori sedang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang menjadikan prokrastinasi akademik, yang kedua adalah faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti adanya pengaruh dari lingkungan yang membentuk seseorang menjadi prokrastinator.

Faktor internal diantaranya adalah faktor fisik, yang mana faktor ini menjadi salah satu penyebab terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Yang menjadi permasalahan dalam faktor ini adalah lelah karena berbagai aktivitas yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah sehingga saat akan mengerjakan tugas siswa lebih memilih istirahat.

Kemudian selanjutnya yang termasuk faktor internal adalah faktor psikis, yaitu pertama faktor penyebabnya adalah siswa tidak mengerti tugas yang diberikan oleh guru karena instruksi tugas yang tidak jelas, kedua tidak menguasai materi pelajaran yang diberikan, hal ini berkaitan dengan cara guru mengajar di kelas yaitu adanya guru yang jarang masuk kelas namun sering memberikan tugas atau hanya sekedar presentasi. Ketiga, adanya rasa malas yang timbul dari dalam diri siswa karena kurang motivasi sehingga sulit memulai untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, selain itu juga yang menjadi pemicunya adalah lebih suka melakukan hal-hal yang lebih menarik seperti bermain game. Keempat, kurang berminat pada mata pelajaran tertentu, hal ini juga berkaitan dengan cara guru mengajar yaitu adanya guru yang tidak mengerti saat menyampaikan materi dan tugas yang diberikan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Kemudian keenam, ketika siswa belum mood untuk mengerjakan tugas maka akan mengabaikan atau menunda tugas sampai munculnya mood yang baik.

Ketiga kurang referensi karena sumbernya sulit dicari dan terbatas sehingga menyebabkan siswa menunda tugas yang di berikan oleh guru. Keempat waktu pengumpulannya masih lama, hal ini dikarenakan jangka waktu untuk pengumpulan tugasnya lama, sehingga siswa terlalu santai untuk mengerjakannya. Kelima saling mengandalkan teman, hal ini apabila tugasnya dirasa sulit, waktu pengumpulannya sudah dekat, juga apabila tugas kelompok selalu saling mengandalkan teman yang lainnya untuk bias dikerjakan. Keenam kesibukan diluar sekolah, seperti adanya acara dengan keluarga, dan mengerjakan tugas rumah.

Ketujuh penumpukkan tugas, tugas yang banyak seperti tugas individu atau tugas kelompok membuat siswa bingung tugas mana yang harus didahulukan yang pada akhirnya tugas dikerjakan jika sudah mendekati waktu pengumpulan (Bruno, 1998). Hal ini akan diperparah apabila lingkungan kondusif dalam membentuk prokrastinasi (Rizvi, dkk: 1997).

Didalam ajaran Islam, Allah SWT juga sudah memperingatkan kita agar menghindari perilaku Prokrastinasi *"Jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi"*. (Q.S Al-An'biyaa: 37). *"Carilah jalan diantaranya. Jangan tergesa-gesa, namun juga jangan menunda-nunda. Lakukanlah dengan yakin, selalu menggunakan akal dan ilmu"* (Q.S Al-Israa: 36). Perilaku prokrastinasi sangat merugikan individu dan Allah SWT, Allah SWT menganjurkan kepada umatNya untuk selalu mengerjakan hal lain setelah pekerjaan yang lain selesai. Menunda-nunda pekerjaan merupakan hal yang diberi Allah SWT dan dilarang-Nya.

Dari data yang diperoleh, tingkat prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen, dalam penelitian juga dipergunakan teori aspek prokrastinasi akademik sebagaimana dikemukakan oleh McCloskey yang juga dapat dikategorikan dalam faktor internal penyebab terjadinya prokrastinasi akademik, yakni meliputi: (1) Kepercayaan terhadap kemampuan diri; (2) Perhatian yang terganggu; (3)

Faktor sosial; (4) Kemampuan manajemen waktu; (5) Rasa malas; dan (6) Inisiatif personal (McCloskey, 2011). Faktor eksternal juga dapat menjadi penyebab terjadinya prokrastinasi akademik, yakni meliputi: (1) Gaya asuh orang tua; (2) Kondisi lingkungan; dan (3) Banyaknya tugas.

Hal ini dapat dipahami ada beberapa alasan yang menyebabkan dilarangnya menunda pekerjaan. Pertama, kita tidak dapat menjamin untuk hidup pada esok hari. Kedua, tidak ada jaminan esok kita masih diberi nikmat kesehatan, memiliki waktu luang seperti hari ini. Ketiga, menunda pekerjaan yang baik menyebabkan seseorang terbiasa melakukannya, sehingga kemudian menjadi suatu kebiasaan buruk yang sulit dihilangkan.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen

Adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sardiman bahwa peranan motivasi dalam belajar adalah untuk menumbuhkan gairah, agar siswa merasa senang dan semangat dalam belajar. Dimana siswa yang memiliki motivasi belajar, akan dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk belajar dan terdorong untuk melakukan aktivitas atas kemauannya sendiri, termasuk dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas (Sardiman, 2017, hal. 75)

Di samping itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Rizvi, yang memaparkan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah faktor psikologis meliputi tipe kepribadian dan motivasi. Tingkat kecemasan yang tinggi dan kemampuan adaptasi yang rendah dapat juga mendorong ke arah prokrastinasi akademik. Adapun hasil penelitian yang menemukan aspek psikologis lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, antara lain adalah rendahnya kontrol diri (Rizvi, dkk., 2007)

Mempertimbangkan banyaknya variasi jawaban responden yang tercantum dalam hasil pengisian angket/kuesioner, maka dapat menjadi

suatu bukti dari teori Abraham Maslow seperti yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira yang mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, namun berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap organisme (Prawira, 2012, hal. 319)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X) menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari sebanyak 104 subyek terdapat 78% dengan jumlah frekuensi sebanyak 81 siswa siswa yang berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan dari Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik (Y) menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari sebanyak 104 subyek terdapat 70% siswa dengan jumlah frekuensi sebanyak 73 siswa yang berada pada kategori sedang.
3. Berdasarkan Hasil Analisis Regresi Linear, dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,855 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 0,1606, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar (Variabel X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik (Variabel Y)

B. Saran

1. Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen.

Agar motivasi belajar siswa dapat lebih meningkat dan siswa terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik, maka alangkah baiknya apabila antara siswa, orang tua, dan guru Bimbingan Konseling (BK) menjalin komunikasi yang baik. Dengan adanya komunikasi yang baik dan transparan, maka orang tua dan guru Bimbingan Konseling (BK) dapat mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa, sehingga dapat mencari alternatif solusi pemecahan masalah yang tepat

2. Bagi Institusi Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Turen

Guna meningkatkan motivasi belajar serta menekan perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa, maka alangkah baiknya apabila kepala sekolah juga berupaya meningkatkan kesadaran orang tua sebagai bagian yang tidak terpisahkan, untuk selalu memberi motivasi kepada siswa dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif di rumah, mengingat sebagian besar waktu siswa berada di rumah jika dibandingkan dengan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu 'Abdullah Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah Al-Quzwaini Sunan Ibnu Majah. (2006). *Fadlu Al-Ulama waHasu 'Ala Thalabi Al-'Ilmi*. Kairo: Dar Al-Kutub Al-'Arabiyyah
- Abubakar, Muhammad. (2005). *Hadits Tarbiyah I*. Surabaya: al-Ikhlas Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyah. (2004). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj. Burtami A. Gani dan Djohar Bahry. Jakarta: Bulan Bintang
- Al-Ghazali, Muhammad. (2003). *Akhlaq Seorang Muslim*. Terj. Moh. Rifa'i. Semarang: Wicaksana
- Al-Qaradlawi, Yusuf. (2007). *Fiqh Peradaban: Sunnah sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*. Terj. Faizah Firdaus. Surabaya: Dunia Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aritonang, Keke T. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Penabur No. 10/Tahun ke-7/Juni 2008, 14
- Chernis, C & Goleman, D. (2001). *The Emotionally Intelligent Workplace*. SanFransisco: Jossey Bass a Willey Company
- Djamarah, Saiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ferrari, J. R., Driscoll, M. & Morales, J. F. (2007). *Examining The Self of Chronic Procrastinators: Actual, Ought, and Undesired Attributes. Individual Differences Research*, 5 (2). 115-123
- Ghufron, M. N. & Risnawati R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Haimann, Theo. (2003). *Supervisory Management For Health Care Institutions*. St. Louis: The Catholic Hospital Association
- Hamner, W. Clay and D. Organ. (2005). *Organizational Behavior An A 22 cipscholoiroach*. Dallas: Business Publications
- Ilfandra. (2010). *Penanganan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas: Konsep dan Aplikasi*. Diakses dari <http://www.onsun.org/journalprokrastinasi.pdf>
- Ilyas, Muhammad & Suryadi. (2017). *Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta*. Jurnal An-nida': Jurnal Pemikiran Islam. Edisi Juni 2017, Vol. 451, No. 1, Hal. 71. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Jannah, Raudatul. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Knaus, W. J. (2000). *Procrastination, Blame, and Change*. *Journal of Social Behavior and Personality*. 15 (5), 153-166
- Knaus, W. J. (2001). *Overcoming Procrastination*. New York: Institute for Rational Living
- Lengrand, Paul. (2001). *Pengantar Pendidikan Sepanjang Hayat*, Terj. Kelompok LSIK. Jakarta: Gunung Agung
- Makmun, Abin Syamsuddin. (2002). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marlo, Abu. (2013). *Entrepreneurship Hukum Langit*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- McCloskey, J. D. (2011). *Finally, My Thesis on Academic Procrastination*. Tesis. Arlington: The University of Texas
- McGregor, Douglas. (2000). *The Piman Side of Enterprise*. New York: McGraw-Hill
- Mohyi, Ahmad. (2003). *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang: UMM Press
- Muchtar, Heri Jauhari. (2012). *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhson, Ali. (2012). *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY
- Nitami, Mayrika, Daharnis & Yusri. (2015). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa*. Padang: Jurnal Konselor
- Prawira, Purwa Atmaja. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. (2013). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rumiani. (2016). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa*. Semarang: Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro
- Rizvi, A. J. E. P. & Soetjipto, H. P. (2007). *Pusat Kendali dan Efikasi Diri sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Yogyakarta: Psikologika
- Sardiman. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Satori, Djama'an. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Siregar, Sofyan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Slayin, Robert. (2009). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek Jilid 2*. Jakarta: Indeks
- Solomon, L. J. & Rothblum, E. D. (2004). *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive – Behavioral Correlates*. *Journal of Counseling Psychology*. Vol. 31. Diakses tanggal 17 Agustus 2021 dari http://all.successcenter-ohio-state.edu/references/procrastinator_APA_paper.html
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sundaroh, Eros, dkk. (2020). *Hubungan Motivasi Belajar dan Prokrastinasi pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kadungora Kabupaten Garut*. Cimahi: Jurnal FOKUS-IKIP Siliwangi
- Suryabrata, Sumardi. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sutriyono, Riyani & Prssetya, B. E. A. (2012). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW Berdasarkan Tipe Kepribadian A dan B*. *Jurnal Psikologi*, 28 (2), 127-135
- Syah, Muhibbin. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syureich, M. (2001). *Persiapan Menghadapi Hari Esok*. Jakarta: Pondok Pesantren Asshiddiqyah
- Tamami, Ana Nurul Ismi. (2011). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan SelfRegulatedLearning terhadap Prokrastinasi pada Siswa MTsN 3 PondokPinang*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Tuckman, B. W. (2005). *Relation of Academic Procrastination, Rationalizations, and Performance in a Web Course with Deadlines. Psychological Reports.* 96. 1015-1021

Wallace, Patricia, Jeffrey H. Goldstein, Peter Nathan. (2007). *Introduction to Psychology.* Dubuque, IA: Wm. C. Brown

Winarsunu, Tulus. (2006). *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Yamin, Martinis. (2010). *Kiat Pembelajaran Siswa.* Jakarta: Gaung Press

Lampiran 1

ANGKET UNTUK SISWA IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

Baca dan pahami setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai diri anda dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia, yaitu: SS : Apabila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan diri Anda

S : Apabila pernyataan **Sesuai** dengan kondisi anda

TS : Apabila pernyataan **Tidak sesuai** dengan diri anda

STS : Apabila Pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Waktu yang diberikan kepada saya untuk menyelesaikan tugas sangatlah cukup		X		

1. Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, karena itu pilih jawaban yang paling sesuai dengan diri anda
2. Semua jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.
3. Bantuan anda dalam menjawab angket ini sangat berarti bagi kelancaran penelitian. Atas kerjasama anda saya ucapkan banyak terima kasih.

- SELAMAT MENGERJAKAN

Skala Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha sendiri dalam mengerjakan tugas				
2	Saya mengerjakan tugas atas kemauan sendiri				
3	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh meskipun tidak dikumpulkan				
4	Saya selalu merasa selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi dalam mengerjakan tugas				
5	Saya mencari sumber lain seperti buku atau internet untuk menyelesaikan tugas				
6	Saya mendapatkan hadiah dari orang tua saat mendapatkan nilai rapor yang baik				
7	Saya mencatat materi yang diberikan guru				
8	Saya telah merencanakan kegiatan belajar setiap hari				
9	Saya pulang sekolah mengulang kembali pelajaran yang diberikan guru agar lebih paham				
10	Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya bertanya pada orang yang lebih mengerti				
11	Saya rasa tidak mampu dalam menghadapi pelajaran yang sulit				
12	Prestasi belajar yang jelek saya terima dengan senang hati tanpa usaha lebih keras lagi				

13	Demi ujian saya meninggalkan bermain dan memilih belajar				
14	Saya meninggalkan tugas saya apabila ada teman yang mengajak bermain				
15	Saya tidak keberatan apabila mendapatkan peringkat bawah dalam nilai rapor				
16	Saya meninggalkan tugas yang saya anggap sulit				
17	Bila saya mendapat kritikan dari teman, saya merasa putus asa				
18	Saya mementingkan mengerjakan tugas daripada hal yang tidak penting				
19	Saya bertanya kepada teman yang pandai saat mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas				
20	Saya merasa cepat bosan saat mendapat tugas yang bersifat rutin/tetap				
21	Saya telah membuat jadwal pelajaran dirumah, sehingga saya mengetahui kapan saya harus belajar				
22	Saya berkeinginan nilai rapor semester ini lebih baik				
23	Orang tua saya memfasilitasi semua kebutuhan saya untuk pembelajaran				
24	Saya tidak mepedulikan nilai rapor saya				


 TERIMA KASIH ATAS KERJASAMANYA
 

Skala Prokrastinasi Akademik

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya segera mengerjakan tugas yang telah diberikan				
2	Saya meninggalkan tugas saya apabila terlalu sulit				
3	Saya segera mengerjakan tugas karena saya takut mendapat nilai jelek				
4	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal pengumpulan				
5	Saya sudah merencanakan tugas dan kapan saat selesai tetapi rencana tersebut sering gagal				
6	Saya akan belajar setelah saya selesai melakukan hal yang saya inginkan				
7	Apabila ada tugas, saya mendahulukan mengerjakan tugas kemudian melakukan aktivitas lain				
8	Saya dengan sengaja tidak segera menyelesaikan tugas, bahkan bisa saja tidak selesai pada akhirnya dengan waktu yang terbuang sia-sia				
9	Saya memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya untuk menyelesaikan tugas di sekolah				
10	Saya menyadari bahwa tugas yang saya hadapi harus segera saya selesaikan				
11	Saya selalu membuat daftar tugas agar dapat selesai tepat waktu				

12	Ketika guru meberikan tugas, saya segera membuat kelompok belajar agar tugas lebih ringan dan cepat selesai				
13	Saya sering menghabiskan waktu pergi ke perpustakaan untuk buku-buku pelajaran				
14	Saya menggunakan <i>gadget</i> untuk mecari materi pembelajaran yang tidak diterangkan oleh guru				
15	Meskipun saya tahu belajar itu sangat baik, namun saya lebih suka menghabiskan waktu untuk bersantai				
16	Saya menggunakan waktu yang seharusnya dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan melakukan aktivitas yang menurutnya lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan seperti bermain game, menonton tv				


 TERIMA KASIH ATAS KERJASAMANYA
 

Lampiran 2

Hasil Pengisian Angket/Kuesioner tentang Motivasi Belajar (Variabel X)

RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Total	Rata
1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	45	2,65
2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	62	3,65
3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	46	2,71
4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	53	3,12
5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	53	3,12
6	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	58	3,41
7	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	51	3,00
8	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	59	3,47
9	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	55	3,24
10	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	57	3,35
11	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	51	3,00
12	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	52	3,06
13	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	50	2,94
14	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	51	3,00
15	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	59	3,47
16	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	52	3,06

17	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	53	3,12
18	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	59	3,47
19	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	56	3,29
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	54	3,18
21	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	53	3,12
22	3	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	52	3,06
23	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	52	3,06
24	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	53	3,12
25	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	55	3,24
26	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	54	3,18
27	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	58	3,41
28	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	54	3,18
29	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	57	3,35
30	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	54	3,18
31	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	50	2,94
32	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	54	3,18
33	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	55	3,24
34	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	52	3,06
35	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	57	3,35

36	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	57	3,35
37	3	4	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	3	49	2,88
38	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	54	3,18
39	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	57	3,35
40	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	51	3,00
41	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	51	3,00
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	3,06
43	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	52	3,06
44	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	55	3,24
45	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	59	3,47
46	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	51	3,00
47	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	55	3,24
48	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	61	3,59
49	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	49	2,88
50	4	4	3	4	2	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	55	3,24
51	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	3,06
52	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	55	3,24
53	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	56	3,29
54	4	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	54	3,18

55	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	56	3,29
56	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	55	3,24
57	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	56	3,29
58	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	54	3,18
59	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	57	3,35
60	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	48	2,82
61	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	55	3,24
62	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	55	3,24
63	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	54	3,18
64	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	52	3,06
65	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	58	3,41
66	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	49	2,88
67	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	58	3,41
68	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	51	3,00
69	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	53	3,12
70	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	55	3,24
71	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	57	3,35
72	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50	2,94
73	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	57	3,35

74	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	3	54	3,18
75	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	57	3,35
76	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	51	3,00
77	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	54	3,18
78	4	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50	2,94
79	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	50	2,94
80	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	57	3,35
81	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	54	3,18
82	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	53	3,12
83	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	56	3,29
84	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	2,88
85	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	54	3,18
86	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	58	3,41
87	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	52	3,06
88	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	60	3,53
89	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	2	3	55	3,24
90	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	2,76
91	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	52	3,06
92	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	59	3,47

93	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	53	3,12
94	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	49	2,88
95	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	54	3,18
96	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	55	3,24
97	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	58	3,41
98	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	55	3,24
99	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	52	3,06
100	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	53	3,12
101	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	55	3,24
102	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	52	3,06
103	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	54	3,18
104	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	54	3,18

Lampiran 3

Hasil Pengisian Angket/Kuesioner tentang Prokrastinasi Akademik (Variabel Y)

RES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total	Rata
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35	2,92
2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	39	3,25
3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	42	3,50
4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	33	2,75
5	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	39	3,25
6	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	37	3,08
7	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	35	2,92
8	4	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	39	3,25
9	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	38	3,17
10	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	34	2,83
11	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	39	3,25
12	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	41	3,42
13	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	4	37	3,08
14	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	37	3,08
15	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	33	2,75

16	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	38	3,17
17	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	37	3,08
18	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	41	3,42
19	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	38	3,17
20	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	43	3,58
21	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	4	38	3,17
22	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	38	3,17
23	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	34	2,83
24	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	35	2,92
25	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	41	3,42
26	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	37	3,08
27	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	39	3,25
28	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	40	3,33
29	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	42	3,50
30	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	37	3,08
31	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	37	3,08
32	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	33	2,75
33	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	42	3,50
34	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	39	3,25

35	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34	2,83
36	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	2	3	38	3,17
37	4	2	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	37	3,08
38	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	38	3,17
39	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	39	3,25
40	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	41	3,42
41	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	34	2,83
42	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	35	2,92
43	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	40	3,33
44	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	34	2,83
45	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	40	3,33
46	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	37	3,08
47	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	41	3,42
48	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	36	3,00
49	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	37	3,08
50	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	36	3,00
51	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	37	3,08
52	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	39	3,25
53	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	39	3,25

54	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	37	3,08
55	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	42	3,50
56	4	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	35	2,92
57	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	35	2,92
58	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	37	3,08
59	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	39	3,25
60	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	39	3,25
61	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	41	3,42
62	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	3	35	2,92
63	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	42	3,50
64	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	33	2,75
65	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	37	3,08
66	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	39	3,25
67	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	38	3,17
68	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	37	3,08
69	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	36	3,00
70	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	36	3,00
71	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	39	3,25
72	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	41	3,42

73	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	35	2,92
74	3	4	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	38	3,17
75	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	40	3,33
76	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	36	3,00
77	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	38	3,17
78	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	37	3,08
79	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	39	3,25
80	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	37	3,08
81	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	42	3,50
82	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	34	2,83
83	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	37	3,08
84	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	40	3,33
85	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	43	3,58
86	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	39	3,25
87	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	32	2,67
88	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	42	3,50
89	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	38	3,17
90	4	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	4	34	2,83
91	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	36	3,00

92	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	2	3	35	2,92
93	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	40	3,33
94	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	35	2,92
95	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	40	3,33
96	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	40	3,33
97	3	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	37	3,08
98	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	36	3,00
99	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	35	2,92
100	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	40	3,33
101	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	34	2,83
102	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	43	3,58
103	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	33	2,75
104	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	36	3,00

Lampiran 4

Output SPSS 17.0 untuk sumber data Tabel 4.1 Uji Validitas Data Motivasi Belajar (Variabel X)

Correlations

	Pertanyaa n_No_1	Pertanyaa n_No_2	Pertanyaa n_No_3	Pertanyaa n_No_4	Pertanyaa n_No_5	Pertanyaa n_No_6	Pertanyaa n_No_7	Pertanyaa n_No_8	Pertanyaa n_No_9	Pertanyaa n_No_10	Pertanyaa n_No_11	Pertanyaa n_No_12	Pertanyaa n_No_13	Pertanyaa n_No_14	Pertanyaa n_No_15	Pertanyaa n_No_16	Pertanyaa n_No_17	Skor_To tal
Pertanyaan_N o_1 Pearson Correlatio n	1	-.088	.188	.259**	.345**	.226*	.217*	.063	.375**	.196*	.339**	-.051	.184	.078	.133	.166	.267**	.619**
Sig. (2- tailed)		.372	.056	.008	.000	.021	.027	.525	.000	.046	.000	.604	.061	.430	.179	.091	.006	.000
N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
Pertanyaan_N o_2 Pearson Correlatio n	-.088	1	.088	-.042	-.136	-.002	.027	-.014	-.175	-.003	-.149	.295**	.094	.250*	.045	-.055	.088	.188
Sig. (2- tailed)	.372		.372	.669	.169	.987	.785	.887	.076	.975	.132	.002	.343	.010	.651	.582	.372	.057
N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
Pertanyaan_N o_3 Pearson Correlatio n	.188	.088	1	.014	-.084	.014	.064	.202*	-.023	-.095	.125	.214*	.168	.133	-.306**	-.128	-.078	.231*
Sig. (2- tailed)	.056	.372		.885	.395	.890	.522	.039	.819	.335	.206	.029	.089	.177	.002	.195	.429	.018
N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
Pertanyaan_N o_4 Pearson Correlatio n	.259**	-.042	.014	1	.395**	.041	-.027	.024	.157	-.106	.108	-.073	-.042	.168	.261**	.273**	.066	.464**

	Sig. (2-tailed)	.006	.372	.429	.505	.039	.064	.299	.981	.334	.789	.697	.530	.927	.177	.038	.006	.006	
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
	Pearson Correlation	.619**	.188	.231*	.464**	.470**	.356**	.279**	.256**	.527**	.339**	.315**	.248*	.401**	.496**	.347**	.342**	.384**	
Skor_Total	Sig. (2-tailed)	.000	.057	.018	.000	.000	.000	.004	.009	.000	.000	.001	.011	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	.614	.717	.876	.522	.386	.294	.715	.496	.852	.120	.182		.009
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104
Skor_Total	Pearson	.391**	.552**	.406**	.293**	.372**	.397**	.555**	.635**	.383**	.510**	.350**	.254**	
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009
	N	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104	104

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6

Output SPSS 17.0 untuk sumber data Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Angket Motivasi Belajar (Variabel X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.680	18

Lampiran 7

Output SPSS 17.0 untuk sumber data Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Angket Prokrastinasi Akademik (VariabelY)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	13

Lampiran 8

Output SPSS 17.0 untuk sumber data Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar (X)

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi_Belajar	104	17	45	62	53.91	3.211	10.313
Valid N (listwise)	104						

Lampiran 9

Output SPSS 17.0 untuk sumber data Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)

**Descriptive
Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Prokrastinasi_Akademik	104	11	32	43	37.67	2.660	7.077
Valid N (listwise)	104						

Lampiran 10

Output SPSS 17.0 untuk sumber data Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

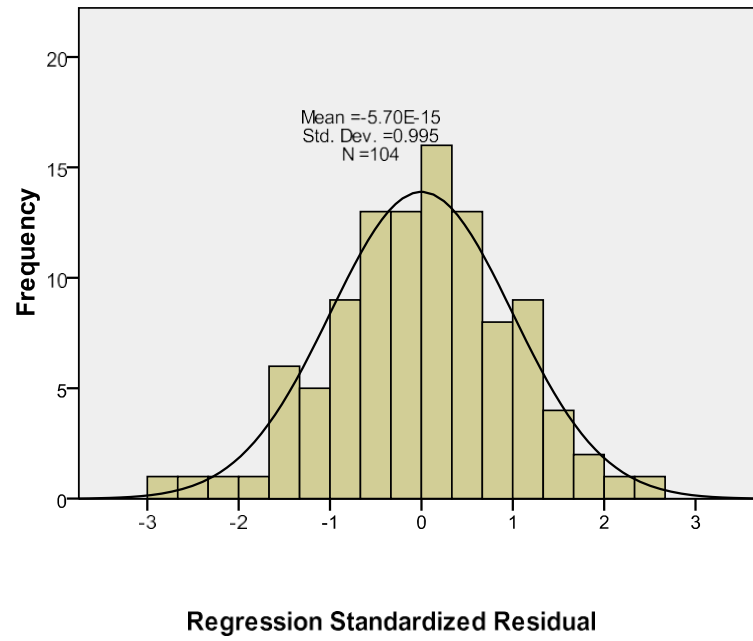
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18811930
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.443
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

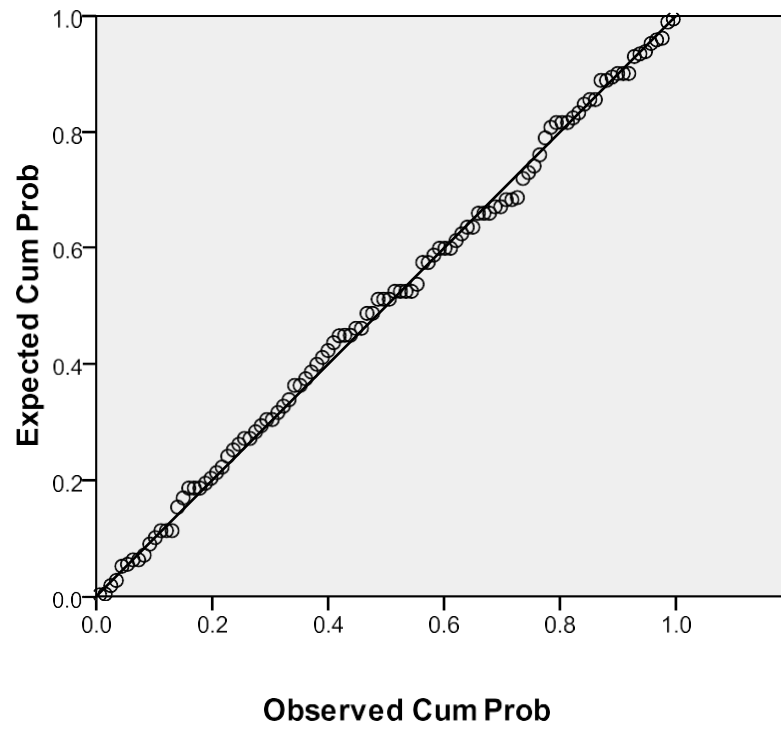
Histogram

Dependent Variable: Motivasi_Belajar



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Motivasi_Belajar



Lampiran 11

Output SPSS 17.0 untuk sumber data Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X * Y					
Between Groups					
(Combined)	.175	11	.016	.418	.945
Linearity	.026	1	.026	.688	.409
Deviation from Linearity	.149	10	.015	.391	.948
Within Groups	3.496	92	.038		
Total	3.671	103			

Lampiran 12

Output SPSS 17.0 untuk sumber data Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.947	.264	11.143	.000
	Prokrastinasi_Akademik	.072	.084	.855	.394

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar